

**STRATEGI DAYAH BUSTANUR RAHIMIN DALAM PEMBENTUKAN  
SIKAP SOPAN SANTUN DENGAN PROGRAM PENDIDIKAN KITAB  
KUNING**

**Diajukan Oleh**

**ZEINI**  
**NIM : 5032020011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN 2022/1443**

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Strategi Dayah Bustanur Rahimin Dalam Pembentukan Sikap  
Sopan Santun Dengan Program Pendidikan Kitab Kuning

Nama : Zeini

Nim : 5032020011

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Amiruddin. MA

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang. MA.

Anggota : Dr. Syamsul Rizal. S.H., M.Si

(Penguji 1)

: Dr. Mohd. Nasir. MA

(Penguji 2)

: Dr. Hamdani. MA

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 31 Agustus 2022

Pukul : 11.00 Wib

Hasil/Nilai : A- (88)


Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian


Handwritten signatures of the three examiners: Dr. Amiruddin. MA, Burhanuddin Sihotang. MA, and Dr. Hamdani. MA.

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul : Strategi Dayah Bustanur Rahimin Dalam Pembentukan Sikap  
Sopan Santun Dengan Program Pendidikan Kitab Kuning  
Nama : Zeini  
Nim : 5032020011  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : Rabu, 31 Agustus 2022

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Agama.

Langsa, November 2022  
Direktur,  
  
Dr. Zulkarnaini, MA.



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Iain Langsa

*Alaikum Wr Wb*

kan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap  
tesis yang berjudul :

**GI DAYAH BUSTANUR RAHIMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DENGAN  
PROGRAM PENDIDIKAN KITAB KUNING**

lis oleh :

ama : ZEINI

m : 5032020011

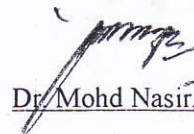
ogram Studi : Pendidikan Agama Islam

endapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2)  
n Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh  
gister Pendidikan

*Alaikum Wr. Wb.*

Langsa, April 2022

Pembimbing I



Dr. Mohd Nasir, MA



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Iain Langsa

*Alaikum Wr Wb*

dan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap  
tesis yang berjudul :

**HI DAYAH BUSTANUR RAHIMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DENGAN  
PROGRAM PENDIDIKAN KITAB KUNING**

is oleh :  
ma : ZEINI  
n : 5032020011

gram Studi : Pendidikan Agama Islam

ndapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2)  
Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh  
ster Pendidikan

*Alaikum Wr. Wb.*

Langsa, <sup>14-6-2022</sup> April 2022

Pembimbing II

  
Dr. Sabaruddin MAM. S.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zeini  
Nim : 5032020011  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Nim: 5032020011



## STRATEGI DAYAH BUSTANUR RAHIMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOPAN SANTUN DENGAN PROGRAM PENDIDIKAN KITAB KUNING

Zeini, 503202001, *Strategi Dayah Bustanur Rahimin Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Dengan Program Pendidikan Kitab Kuning*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Pembimbing I Dr. Mohd. Nasir, MA. Pembimbing II Dr. Sabaruddin. M.Si

### ABSTRAK

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, lembaga ini sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan. Sama halnya dengan dayah Bustanur Rahimin di kota Langsa. Bustanur Rahimin ini mempunyai arti kebun yang disayangi, kalau dirincikan: Bustanur berarti kebun, Rahimin berarti kasih sayang, jadi Bustanur Rahimin kebun yang disayangi, maksudnya kebun yang disayangi dunia dan akhirat. Dasar pemberian nama Bustanur Rahimin ini yaitu petunjuk dari dayah dasar atau dayah induk yaitu Bustanul Huda di desa Paya Pasi Julok, Aceh Timur. Dayah ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2017 oleh seorang ulama Aceh yang sangat terkenal saat ini yaitu Abu Paya Pasi beserta ulama Aceh lainnya, juga ikut hadir bapak Wali kota Langsa dan wakilnya dan memberikan dukungan kepada dayah ini didalam kata sambutannya. Tujuan didirikan dayah ini untuk menarik simpati dan minat masyarakat terutama para pemuda, remaja dan anak-anak untuk menuntut ilmu agama di dayah ini, karena sering kita lihat selama ini, banyak para remaja yang salah jalan pada lingkungan yang tidak baik, seperti pengaruh narkoba, pergaulan bebas, judi online. Jadi inilah satu-satunya jalan yang terbaik untuk memilih lingkungan dayah demi keselamatan dirinya baik didunia maupun akhirat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan sikap sopan santun santri dengan program pendidikan kitab kuning yang diberikan/dibimbing langsung oleh guru-guru dayah. Adapun tujuan Pendidikan kitab kuning ini yaitu merubah sikap, tingkah laku serta akhlak santri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning dilakukan dengan baik dan efektif serta penerapannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru dan sesama santri, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama santri. Kemudian terkait program-program dalam pembentukan sikap seperti proses belajar mengajar kitab kuning secara rutin, shalat lima waktu berjama'ah, belajar dhalail khairat sesudah shalat maghrib berjama'ah pada malam jum'at, kemudian dilanjutkan belajar muhadharah atau belajar berpidato sesudah shalat 'isya berjama,ah juga pada setiap malam jum'at, kemudian khusus malam minggu belajar Al- Qur'an dan tajwid, serta keteladanan dan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh semua guru dan santri dayah Bustanur Rahimin.

*Kata Kunci: Strategi, Pembentukan Sikap Sopan Santun, Pendidikan Kitab Kuning*



DAYAH BUSTANUR RAHIMIN'S STRATEGY IN THE ESTABLISHMENT OF  
POLITE ATTITUDE WITH THE YELLOW BOOK EDUCATION PROGRAM

Zeini, 503202001, Dayah Bustanur Rahimin's Strategy in Formation of Cou  
Attitudes With the Yellow Book Education Program, Thesis, Isl  
Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute  
Postgraduate Program, Advisor 1 Dr. Mohd. Nasir, MA. Advisor 2  
Sabaruddin. M.Si

**ABSTRACT**

Dayah is one of the Islamic educational institutions, this institution plays an important role in the advancement of education. It is the same with the Dayah Bustanur Rahimin in the village of Langsa. Bustanur Rahimin means a beloved garden, in detail: Bustanur means a garden, Rahimin means love, so Bustanur Rahimin a beloved garden, means a garden that is loved in this world and the hereafter. The basis for giving the name Bustanur Rahimin is based on instructions from the basic dayah or main dayah, namely Bustanul Huda in Paya Pasi village, East Aceh. This Dayah was founded on February 14, 2017 by a very famous Acehnese cleric at this time, namely Abu Paya Pasi and other Acehnese clerics, also attended by the Mayor of Langsa and his deputy and gave support to this dayah in his remarks. The purpose of establishing this dayah is to attract public sympathy and interest, especially young people, teenagers and children to study religion in this dayah, because we have often seen so far, many teenagers have gone the wrong way in a bad environment, such as the influence of drugs, promiscuity, online gambling. So this is the only best way to choose a good environment for his safety both in this world and the hereafter. This study aims to determine the process of forming students' polite attitudes with the yellow book education program is given/guided directly by the dayah teachers. The purpose of this yellow book education program is to change the attitudes, behavior and morals of students. The type of research used is qualitative research. Data collection was carried out by means of observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the Dayah Bustanur Rahimin strategy in forming polite attitudes with the yellow book education program is carried out well and effectively and its application in daily activities such as getting used to saying greetings, shaking hands with teachers and fellow students, polite in speaking, polite in attitude, mutual respect both with teachers and fellow students. Then related programs in attitude formation such as the process of learning to teach the yellow book regularly, praying regularly 5 times a day in congregation, learning dhalail khairat after the maghrib prayer in congregation on Friday night, then continuing to study muhadharah or learning to make speeches after 'Isha prayer. also in congregation every Friday night, then special on Sunday nights learning the Qur'an and tajwid, as well as the example and discipline shown by all the teachers and students of Dayah Bustanur Rahimin.

*Keywords: Strategy, Formation of Polite Attitude, Yellow Book Education*



إستراتيجية داية بستنور رحيمين في ترسيخ موقف مانتي مع برنامج التعليم الأصفر  
زيني ، 503202001 ، استراتيجية ضية بستان الرحمن في تكوين مواقف مجاملة مع برنامج تعليم  
الكتاب الأصفر ، أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، معهد لانجسا ستيت الإسلامي  
للدراستات العليا ، مستشار د. محمد. ناصر ، ماجستير. المستشار الثاني د. صبار الدين.

#### نبذة مختصرة

الداية هي إحدى المؤسسات التعليمية الإسلامية ، وتلعب هذه المؤسسة دورًا مهمًا في النهوض  
بالتعليم. نفس الشيء مع ضية بستان الرحيمين في مدينة لانجسا. بستانور رحيمين تعني الحديقة  
المحبوبة بالتفصيل: البستانور تعني الحديقة ، والرحيمين تعني الحب ، وبستانور رحيمين هي الحديقة  
المحبوبة ، وتعني الحديقة المحبوبة في الدنيا والآخرة. أساس تسمية "بستانور رحيمين" هو التعليمات من  
"النهار" الأساسي أو "الداية الرئيسية" ، أي بستان الهدى في قرية بايا باسي جولوك ، شرق أتشيه.  
تأسست هذه الداية في فبراير من قبل رجل دين مشهور جدًا في أتشيه في ذلك الوقت ، وهو أبو  
بايا باسي ورجال دين آخرين من أتشيه ، وحضره أيضًا عمدة لانجسا ونائبه وقدم دعمًا لهذا اليوم في  
تصريحاته. الغرض من إقامة هذا اليوم هو جذب تعاطف الجمهور واهتمامه ، وخاصة الشباب  
والمراهقين والأطفال لدراسة الدين في هذه النهار ، لأننا كثيرًا ما رأينا حتى الآن أن العديد من  
المراهقين قد سلكوا الطريق الخطأ في بيئة سيئة ، مثل تأثير المخدرات والاختلاط والقمار غير  
الإنترنت. لذلك فهذه هي أفضل طريقة لاختيار بيئة داية من أجل سلامته في كل من الدنيا  
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية تكوين المواقف المهذبة للطلاب من خلال برنامج تعليم  
الكتاب الأصفر الذي يتم تقديمه / توجيهه مباشرة من قبل معلمي الداية. الغرض من تعليم الكتاب  
الأصفر هذا هو تغيير مواقف وسلوك وأخلاق الطلاب. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي.  
تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية  
ضاية بستانور رحيمين في تكوين المواقف المهذبة مع برنامج تعليم الكتاب الأصفر تتم بشكل جيد  
وفعال وتطبيقها في الأنشطة اليومية مثل من حيث التعود على قول التحيات ، ومصافحة المعلمين.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، تكوين السلوك المهذب ، تعليم الكتاب الأصفر

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah pola pikir umat manusia dari pola pikir jahiliah kepada pola pikir Islamiah. Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah SWT penulis telah menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Strategi Dayah Bustanur Rahimin Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Dengan Program Pendidikan Kitab Kuning*” Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah penulisan tesis ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Langsa, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langsa dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kepada Dr. Mohd.Nasir,MA, sebagai pembimbing Pertama yang telah membimbing dalam penulisan dan penyusunan tesis ini
4. Kepada Dr. Sabaruddin, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua yang telah memberikan kesempatan untuk membimbing dalam penyusunan tesis.

5. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, atas kebersamaan yang tiada duanya. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, oleh karenanya kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Langsa, Maret 2022

Tortanda

(Zeini)

Nim. 5032020011



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian dan .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Kajian Terdahulu.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian tentang Strategi .....	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Bentuk-Bentuk Strategi .....	9
3. Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun.....	10
B. Kajian Tentang Sikap Sopan Santun.....	11
1. Pengertian Sikap.....	11
2. Pengertian Sopan Santun .....	13
3. Proses Pembentukan Sikap .....	14
4. Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Sikap Sopan Santun ...	17
5. Sikap Guru Terhadap Santri.....	18
C. Kajian Tentang Program Pendidikan .....	20
1. Pengertian Program .....	20
2. Pengertian Program Pendidikan Kitab Kuning .....	21
3. Strategi Program Pendidikan Kitab Kuning.....	22
D. Kajian Tentang kitab Kuning .....	25
1. Pengertian Kitab Kuning Dan Isi Kandungan Kitab Kuning	25
2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	28
3. Hubungan Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Sikap Sopan Santun .....	32
4. Metode Pembentukan Akhlak Santri .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Dan Metode Peneltian .....	41
B. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	42

C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Metode Observasi .....	45
2. Metode Wawancara .....	45
3. Metode Dokumentasi .....	47
D. Instrumen Penelitian .....	47
E. Subjek Penelitian .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Reduksi Data .....	49
2. Penyajian Data .....	49
3. Penarikan Kesimpulan .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Profil Dayah Bustanur Rahimin .....	51
2. Fasilitas Dayah Bustanur Rahimin .....	55
3. Sumber Dana Dayah Bustanur Rahimin .....	56
B. PEMBAHASAN .....	57
1. Proses Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning .....	57
2. Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun yang Diterapkan Oleh Pimpinan Dayah Melalui Pembelajaran Kitab Kuning .	62
3. Strategi Dayah dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Santri .....	67
4. Keadaan Guru .....	70
5. Keadaan Santri .....	72
6. Materi Pelajaran dan Jadwal Proses Belajar Mengajar .....	73
7. Hambatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan Kitab Kuning .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dayah merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam. Lembaga ini mempunyai peran penting terhadap perkembangan pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, karena dayah merupakan ranah/tempat seseorang untuk menuntut ilmu, terutama ilmu akhirat dan juga ilmu pengetahuan umum.

Sama halnya dengan Dayah Bustanur Rahimin. Dayah ini merupakan salah satu dayah salafi yang berdomisili di Dusun Bukit, Gampong Paya Bujouk Seuleumak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Kata-kata dayah berasal dari kata zawiyah adalah merupakan ucapan atau sebutan masyarakat Aceh untuk menyebut zawiyah. Penyebutan zawiyah di Aceh diucapkan dengan berbeda-beda, ada yang menyebut kata dayah, deyah, deah dan joyah.<sup>1</sup> Sementara Bustanur Rahimin mempunyai arti kebun yang disayangi, kalau dirincikan: Bustanur artinya Kebun, Rahimin artinya Kasih Sayang, jadi Bustanur Rahimin artinya Kebun Yang disayangi, maksudnya kebun yang disayangi dunia dan akhirat. Contohnya bagi orang mukmin yang taat didunia mendapat kebahagiaan dan kemenangan diakhirat, artinya hidup di dunia mendapat rahmat dan di akhirat mendapat rahmat. Dasar pemberian nama Bustanur Rahimin yaitu panutan atau petunjuk dari dayah dasar Bustanul Huda di Paya Pasi Julok Aceh Timur.

Dayah ini mulai berdiri pada tanggal 14 bulan februari tahun 2017. Dayah ini diresmikan langsung oleh seorang Ulama Aceh yang dikenal dengan nama

---

<sup>1</sup>Amiruddin Yahya Azzawiy, *Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing: Perdana Mulya Sarana, 2019 ), h. 121.



Abu Paya Pasi beserta ulama-ulama aceh lainnya. Selain dari itu juga dayah salafi ini ikut diresmikan oleh walikota langsa dan wakilnya. Dalam peresmian dayah ini walikota memberikan kata sambutan yang mana beliau sangat mendukung pembangunan dayah ini.

Tujuan dari pembangunan dayah ini yaitu untuk menarik para kalangan masyarakat dan juga para remaja untuk bisa menuntut ilmu agama di dayah salafi ini. Karena banyak kita lihat selama ini banyak dari kalangan remaja yang salah dalam memilih lingkungannya, seperti terpengaruh dengan narkoba, judi online, pergaulan bebas muda mudi. Maka dari itu dayah ini mengajak para masyarakat terutama yang berdomisili di dusun bukit, paya bujok seulemak untuk mau menuntut ilmu agama dan ilmu sosial lainnya di dayah salafi ini.

Melalui tujuan yang telah dijelaskan diatas maka dayah ini memiliki perencanaan yang mana akan menghasilkan sebuah nilai yang baik terhadap dayah tersebut. Adapun perencanaan dayah untuk bisa menghasilkan lulusan santriwan/santriwati yang baik dan berkarakter rahmatan lil Alamin. Namun dalam perencanaan program tersebut salah satu yang menjadi tujuan utama dayah adalah santri dapat memahami dan mengerti tentang kitab-kitab yang ada di dayah terutama kitab kuning.

Namun, dalam proses pelaksanaan program tersebut para dewan guru memiliki kendala/hambatan, adapun hambatan tersebut mencakup santri yang mengaji malam masih banyak absen dalam kehadirannya, kekurangan dewan guru, sarana dan prasarana dayah yang belum memadai.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanur Rahimin, *tentang profil Dayah Bustanur Rahimin* Rabu tanggal 9 Maret 2022, pukul 16.30-17.35 Wib.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul “Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh Pimpinan Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan sikap sopan santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning?
2. Bagaimana proses Pembentukan sikap sopan santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan sikap sopan santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning.
2. Mengetahui proses Pembentukan sikap sopan santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang konsep Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dayah: memberikan gambaran tentang strategi dayah Bustanur Rahimin Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan program Pendidikan Kitab Kuning, dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan kegiatan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: memberikan gambaran tentang pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning dan dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Santri: meningkatkan pembiasaan sikap sopan santun baik dalam bertindak, berucap maupun dalam berperilaku sesuai dengan program pendidikan kitab kuning.

## **E. Kajian Terdahulu**

Dalam kajian terdahulu, penulis belum menemukan judul tesis yang secara spesifik membahas masalah ini. Namun, peneliti hanya menemukan beberapa penelitian tesis yang ada hubungannya, baik secara langsung dengan penelitian ini maupun tidak langsung. Berikut beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi Rosita. Permasalahan yang terdapat dalam hal ini adalah bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima. Karena, sebelumnya diketahui bahwa dalam sekolah ini kurangnya nilai-nilai multikultural, jadi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam menyusun sebuah rencana atau strategi untuk bisa menanamkan nilai-nilai multicultural di SMP NEGERI 1 KOTA BIMA tersebut.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah teori behaviorisme. Dalam teori ini dijelaskan bahwa respon berupa apresiasi, penghargaan dan sebagainya akan merubah suatu perbuatan untuk diulang kembali oleh seseorang yang melakukan. Sedangkan respon yang negative akan mempengaruhi seseorang untuk menahan diri mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, pendidikan terjadi dalam sebuah interaksi. Hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti sebelumnya dalam judul ini adalah Mulai berkembangnya nilai-nilai multicultural di SMP NEGERI 1 KOTA BIMA tersebut. Baik dikalangan siswa/i kelas 1 sampai dengan jenjang atas.

Berbeda dengan hasil penelitian penulis tentang pembentukan sikap sopan santun santri. Bagaimana cara guru yang ada di dayah Bustanur Rahimin Paya Bujok Seulemak Kota Langsa berusaha merubah sikap dan akhlak santri menjadi sikap yang sopan santun dan berakhlak mulia melalui pendidikan kitab kuning.

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini belum ada yang melakukannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I tentang Pendahuluan yang memuat: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II tentang Kajian Teoritis yang memuat: Kajian Tentang Strategi yang mencakup: Pengertian strategi, Bentuk-bentuk Strategi, Strategi Pembentukan Sikap. Kajian Tentang Sikap Sopan Santun, mencakup: Pengertian Sikap, Pengertian Sopan Santun, Proses Pembentukan Sikap, Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Sikap Sopan Santun Santri, Sikap Guru Terhadap Santri. Kajian Tentang Program Pendidikan, yang mencakup tentang: Pengertian Program, Pengertian Program Pendidikan Kitab Kuning, Strategi Program Pendidikan Kitab Kuning. Kajian Tentang Kitab Kuning, yang mencakup: Pengertian Kitab Kuning dan Isi Kandungan Kitab Kuning, Metode Pembelajaran Kitab Kuning, Hubungan Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Sikap Sopan Santun Santri, dan Metode Pembentukan Akhlak Santri.

BAB III Metodologi Penelitian yang memuat: Jenis dan Metode Penelitian, Sumber dan Informan Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data, yang mencakup: Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi, Instrumen Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Analisis Data yang mencakup: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

BAB IV tentang Penelitian dan Pembahasan yang memuat: Hasil Penelitian, yang mencakup: Profil Dayah Bustanur Rahimin, Fasilitas Dayah Bustanur Rahimin, dan Sumber Dana Dayah Bustanur Rahimin. Pembahasan yang mencakup: Proses Pembentukan Sikap Sopan Santun Dengan Program Pendidikan Kitab Kuning, Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun yang Diterapkan Oleh Pimpinan Dayah Melalui Pembelajaran Kitab Kuning, Strategi Dayah dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Santri, Keadaan Guru, Keadaan

Santri, Materi Pelajaran dan Jadwal Proses Belajar Mengajar, dan Hambatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan Kitab Kuning.

BAB V merupakan bab Penutup yang memuat: Kesimpulan dan Saran-saran yang bersifat konstruktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Tentang Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam definisi lain, strategi adalah pendekatan menyeluruh untuk mengimplementasi ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Strategi juga dapat dicirikan sebagai alat untuk mencapai tujuan; namun demikian, konsep strategi masih terus berkembang, dan setiap orang memiliki pandangan atau definisi yang berbeda tentangnya.<sup>3</sup>

Koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi variabel pendukung yang sesuai dengan prinsip menerapkan ide secara logis, efisien dalam pendanaan, dan memiliki metode untuk mencapai tujuan dengan sukses adalah bagian dari strategi yang kuat. Meskipun kedua istilah tersebut terkadang membingungkan, strategi berbeda dari taktik, yang memiliki ruang lingkup terbatas dan kerangka waktu yang lebih pendek. Meskipun visi dan misi terkadang terkait dengan strategi, strategi biasanya lebih terfokus pada jangka pendek dan jangka panjang. Strategi untuk memenangkan seluruh kejuaraan memerlukan taktik untuk memenangkan pertandingan, misalnya, menunjukkan perbedaannya. Istilah ini awalnya hanya digunakan untuk tujuan militer, tetapi sejak itu diperluas untuk

---

<sup>3</sup> Afri Erisman, Andi Azha, *Manajemen Strategi*, (Universitas Muhammdiyah, 2003), h.7



mencakup strategi bisnis, olahraga (seperti sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, dan manajemen strategis.<sup>4</sup>

Penjelasan di atas memberikan pengetahuan yang mendalam tentang konsep strategi. Ketika digunakan bersama dengan teknik dayah, terutama untuk mencapai kemandirian dayah dan keterampilan hidup santri. Pada masa kemerdekaan dayah, sebuah lembaga pendidikan Islam di Aceh sekaligus pilar pendidikan Islam di Indonesia, yang keberadaannya mendahului pembentukan negara Indonesia, sehingga menentukan identitas dan legitimasi Islam Aceh.

## **2. Bentuk-Bentuk Strategi**

Berikut ada beberapa macam bentuk strategi yaitu:

### **a. Strategi Proses**

Strategi ini dikenal dengan bagaimana langkah awal yang dilakukan oleh pihak dayah, baik pimpinan maupun dewan guru dalam pembentukan sikap sopan santun santri melalui pengkajian kitab kuning. Melalui pendidikan ini kita akan mencoba melihat sikap yang bagaimana diterapkan oleh santri baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan dayah. Proses pembentukan sikap ini bisa dilakukan dengan beberapa konsep antara lain sikap spiritual, sosial, dan kontekstualnya.

### **b. Strategi produk**

Strategi ini menjelaskan tentang bagaimana hasil sikap sopan santun yang dimiliki oleh santri dayah selama mereka belajar kitab kuning. Apakah dengan program kitab kuning ini santri-santri memiliki sikap yang baik dan akhlak yang

---

<sup>4</sup>Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h.3

baik.atau malah sebaliknya, anak-anak tidak mau mengikuti ketentuan- ketentuan sikap yang diajarkan melalui program kitab kuning.<sup>5</sup>

### **3. Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun**

Rencana pembentukan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, penyayang, dan percaya diri dikenal dengan pendekatan pembentukan sikap. Meskipun ada unsur-unsur lain, seperti lingkungan dan keyakinan seseorang, sikap manusia merupakan determinan terpenting dari perilaku (tindakan) sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka dalam beberapa kasus, tetapi sikap tidak selalu mengarah pada tindakan. Juga ditentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata atau tidak dengan memperhitungkan segala akibat baik dan negatif dari suatu tindakan. Dengan kata lain, norma-norma sosial, selain sikap, merupakan pengaruh utama pada perilaku seseorang.

Mengingat kompleksitas sikap yang disebutkan di atas, sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana sikap harus diajarkan. Cara mengubah atau merubah sikap, dan cara mengukur sikap. Penerapan perilaku atau etika yang dilakukan oleh seseorang baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat merupakan proses pembentukan sikap yang dimaksudkan pengarang. Dalam pengertian yang berbeda, konstruksi sikap merupakan hasil dari aktivitas sehari-hari seseorang, baik resmi maupun informal.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanur Rahimin, *tentang Strategi Proses dan Strategi Produk Sikap Sopan Santun*, Rabu tanggal 9 Maret 2022, pukul 19.15-20.00 Wib.

## **B. Kajian Tentang Sikap Sopan Santun**

### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Damiati, sikap adalah ungkapan perasaan seseorang terhadap suatu barang yang mewakili suka atau tidak sukanya. Sedangkan menurut Kotler, sikap adalah penilaian, sentimen, dan kecenderungan seseorang untuk terus menerus menyukai atau membenci sesuatu. Kecenderungan untuk mengevaluasi (menerima atau menolak) objek yang dihadapi dikenal sebagai sikap akibatnya, sikap seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi perilakunya terhadap sasaran sikapnya. Dari berbagai definisi sikap saat ini. Menurut Agus Abdul Rahman, Eagly dan Chaiken membaginya menjadi dua cara atau model pendefinisian. Untuk memulainya, sikap digambarkan sebagai kumpulan respons emotif, kognitif, dan perilaku terhadap objek tertentu. Teknik tiga komponen adalah nama populer untuk metode ini.

Sikap adalah reaksi efektif yang bersifat positif, negatif, atau kombinasi keduanya yang mengandung perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek tertentu, dan reaksi kognitif adalah penilaian kita terhadap suatu objek berdasarkan ingatan, pengetahuan, dan keyakinan yang relevan. Namun, karena ketiga komponen sikap bisa jadi tidak konsisten dan terlalu kompleks, muncul definisi yang disederhanakan, yang dikenal sebagai definisi komponen tunggal, yang mendefinisikan sikap sebagai evaluasi positif. Atau negative terhadap suatu objek tertentu yang diekspresikan dengan identitas tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba, 2004), h. 14.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku suka atau tidak suka yang datang dari pengaruh lingkungan. Kemudian ada pembentukan sikap yang terdiri atas tiga bahagian yang saling berhubungan, antara lain yaitu:

a. Bahagian Kognitif

Bahagian Kognitif berisi persepsi keyakinan seseorang mengenai apa yang terjadi terhadap kebenaran suatu objek sikap. Agus Abdul Rahman menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, keyakinan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sering kali bahagian kognitif ini dapat dikatakan sebagai pandangan terutama apabila menyangkut masalah informasi atau masalah yang kontroversi.<sup>7</sup>

b. Bahagian Afektif

Bahagian Afektif yang berhubungan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap sesuatu objek sikap secara umum. Bahagian Afektif ini disamakan dengan keinginan yang dimiliki terhadap sesuatu. Menurut Syaifuddin Azwar bahagian afektif ini merupakan kemauan individu terhadap objek sikap dan perasaan yang menyangkut masalah emosional. Bahagian afektif merupakan emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap yang berkaitan dengan kemauan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung, suka tidak suka terhadap suatu objek sikap.<sup>8</sup>

c. Bahagian Konatif

Bahagian Konatif atau konsep perilaku dalam struktur sikap menampakkan bagaimana perilaku atau keberpihakan berperilaku yang nampak dalam diri

---

<sup>7</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT.Freeco, 1983), h. 151.

<sup>8</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 124-



seseorang yang berkaitan dengan suatu objek sikap yang dihadapinya. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa bahagian konatif meliputi bahagian perilaku yang bukan sekedar dapat diperhatikan secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bahagian- bahagian perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang<sup>9</sup>

Bahagian yang dikutip Azwar menyebut sebagai behaviour component yaitu kecenderungan untuk berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Yaitu menjauhi atau mendekati terhadap suara objek sikap. Sikap yang dimaksud oleh penulis disini yaitu tingkah laku atau adab yang diartikan sebagai tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang, terutama tanggung jawab terhadap pendidikan kitab kuning yang sedang mereka tempuh saat ini. Melalui program ini harapan dari pimpinan dayah, santri bisa membentuk sikap sopan santun yang baik dalam diri mereka terutama sikap berhubungan dengan Allah dan sikap berhubungan dengan sesama manusia.

## **2. Pengertian Sopan Santun**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Sopan Santun terdiri atas dua kata yaitu dari kata sopan dan santun, pengertian dari kata sopan yaitu berarti hormat, harga dan tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti budi pekerti yang baik, tata krama, kesusilaan. Sopan Santun juga berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat. Sikap sopan santun itu adalah sikap ramah yang diperlihatkan kepada orang lain

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), h. 27.

dengan maksud untuk menghormati seseorang yang dijumpainya hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh dengan keharmonisan. Sikap sopan santun juga merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang atau tiap-tiap kelompok mulai dari tingkatan anak-anak sampai kepada tingkatan orang tua tanpa ada kecuali. Selanjutnya Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.

Adapun sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh santri Bustanur Rahimin di dalam lingkungan dayah seperti: ramah dan menghormati gurunya serta ramah dan hormat terhadap sesama santri, kemudian berbicara dengan lemah lembut dengan gurunya dan sesama santri.

### **3. Proses Pembentukan Sikap**

Sikap adalah merupakan suatu bentuk dari keinginan, yaitu keinginan mendukung atau memihak maupun keinginan tidak mendukung. Proses pembentukan sikap menurut Baron terjadi dengan pengambilan dari orang lain yakni melalui proses yang disebut proses pengajaran sosial.<sup>10</sup> Dalam proses lainnya antara lain:

- a. Classical conditioning adalah bentuk dasar dari pengajaran dimana satu stimulus, yang awalnya biasa-biasa saja menjadi memiliki kapasitas untuk membangkitkan reaksi melalui berkeinginan yang berulang kali dengan stimulus lain. Dengan kata lain satu stimulus menjadi sebuah tanda kemunculan stimulus lainnya (Robert A Baron). Dalam proses ini seorang

---

<sup>10</sup> Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: CV. Agrapana Media. 2021 ) h.12

anak yang awalnya biasa saja menyaksikan ibunya nampak emosi terhadap suku bangsa tertentu namun karena sikap sang ibu tersebut dilakukan berulang kali maka terjadilah proses classical conditioning pada diri sang anak. Sang anak yang awalnya biasa-biasa saja menjadi ter-stimulus untuk bersikap tidak baik seperti yang dilakukan ibunya. Dalam hal ini anak mempelajari bagaimana berperilaku dari orang terdekatnya.

- b. Instrumental conditioning adalah bentuk dasar dari pembelajaran dimana respon yang menimbulkan hasil positif atau mengurangi hasil negatif yang diperkuat (Robert A Baron). Dalam proses ini kita bisa mengambil contoh anak yang tidak memahami apa-apa tentang partai politik misalnya maka akan bersikap sama dengan orang tuanya. Dalam perspektif behavior, tingkah laku sang anak adalah buah dari reinforcement. Dengan memberikan senyuman, pujian atau hadiah kepada anak yang telah melakukan dukungan kepada salah satu partai politik (padahal ia baru berusia 3 tahun) seperti yang menjadi dambaan orang tuanya maka akan membentuk sikap anak sama dengan sikap orang tuanya tersebut. Proses adopsi ini dinamakan instrumental conditioning.
- c. Pengajaran melalui observasi adalah salah satu bentuk belajar dimana individu mempelajari tingkah laku atau pemikiran baru melalui observasi terhadap orang lain (Robert A Baron). Proses ini terjadi hanya dengan memperhatikan tingkah laku orang lain. Contohnya seorang anak yang melihat ayahnya memarahi ibunya maka sikap dan perilaku tersebut akan menurun pada anaknya meski sang ayah telah melarang kekasaran kepada orang lain. Dalam hal ini sang anak seringkali meniru apa yang dilakukan orang tuanya, bukan apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

d. Perbandingan Sosial adalah proses dimana kita membedakan diri kita dengan orang lain untuk memutuskan apakah tujuan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah (Robert A Baron). Dalam proses ini kita bisa melihat bagaimana anggota masyarakat memilih siapa pemimpinnya dalam satu komunitas di pedesaan cenderung sama karena mereka memiliki kecenderungan sama karena mereka memiliki kecenderungan untuk membedakan diri mereka masing-masing dengan orang lain untuk menentukan apakah pandangan dan sikapnya terhadap siapa yang akan dipilihnya benar atau salah (Festinger). Dalam masyarakat desa berbeda pandangan dan sikap dengan lingkungannya akan dianggap aneh dan tidak lazim dan bahkan mendapat resiko dikucilkan. Dalam banyak kasus, sikap terbentuk dari informasi sosial yang berasal dari orang lain, dan kemauan kita sendiri untuk menjadi serupa dengan orang yang kita sukai atau hormati.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan sikap sopan santun yang dimaksudkan penulis adalah kepekaan seseorang terhadap sesuatu hal baik itu tanggung jawab ataupun hal-hal lain yang merupakan prioritas penting dalam diri seseorang. Jika seseorang telah mampu mengendalikan diri dari segala aspek baik itu aspek yang utama seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan yang lainnya. Namun jika seseorang belum mampu menerapkan beberapa hal yang telah tersebut diatas maka seseorang tersebut masih belum mampu menerapkan sikapnya dengan benar. Selain itu sikap yang diterapkan oleh santri dalam proses pembelajaran kitab kuning sejauh ini sudah membaik. Sebelumnya masih banyak kalangan santri yang tidak menunjukkan kedisiplinan, ini semua dapat dilihat berdasarkan observasi awal penulis kelokasi penelitian. Masih banyak kalangan santri yang tidak tepat waktu melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan dayah.



#### **4. Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Sikap Sopan Santun**

Sebagaimana sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa kitab kuning merupakan bahan pembelajaran terhadap santri. Salah satu pendidikan kitab yang dikaji/dipelajari didalam dayah seperti kitab Al-Bajuri. Didalam kitab ini memiliki beberapa bab pembahasan, pembahasan tersebut meliputi tentang bab thaharah, bab shalat, babsiwak dan bab lainnya. Berdasarkan pada pembahasan bab-bab ini santri mulai memiliki perubahan terhadap sikap-sikapnya, sikap tersebut ditunjukkan dalam perbuatan mereka sehari-hari, seperti mereka mulai menjaga kebersihannya, menjaga shalatnya dan melakukan bersiwak disetiap waktu.

Santri mulai terlibat dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk agama dan bidang sosial lainnya, sebagai hasil dari pendidikan kitab kuning mereka. Tidak hanya itu, para santri juga mengamalkan nilai-nilai tersebut di dayah dan di masyarakat. Santri mulai memiliki perbaikan moral yang lebih baik sebagai hasil dari pendidikan kitab kuning, dan mereka mulai memiliki sopan santun terhadap guru, teman, dan keluarga mereka. teman, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemudian terjadi perubahan akhlak seseorang terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan kitab kuning terhadap pembentukan sikap santri. Melalui pembelajaran kitab kuning ini santri diharapkan dapat menerapkan sikap-sikap terpuji baik di lingkungan dayah maupun lingkungan sosial di luar dayah serta menerapkan etika *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Hablumminannas* (hubungan dengan manusia). Selain itu juga melalui pembelajaran kitab kuning ini santri diharapkan dapat menjauhi segala sikap-sikap

yang tidak baik. Santri juga harus mampu menerapkan Amar ma'ruf nahi mungkar.

### **5. Sikap Guru Terhadap Santri**

Pekerjaan jabatan guru-guru dayah itu sangat luas yaitu membina dan mendidik seluruh kemampuan dan sikapnya yang baik dari santrinya sesuai dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa perkembangan sikap dan kepribadian seorang guru dayah tidak terbatas melalui pembiasaan saja dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi fungsi guru melalui sikapnya yang baik adalah membimbing, mendidik, menasehati, melatih serta mmemberi contoh teladan yang baik kepada para santrinya.

Seorang guru dayah dapat dikatakan sebagai pendidik yang sebenarnya jika dalam jiwanya memiliki beberapa sikap yang sangat mulia yaitu:

- a. Memiliki wibawa ini merupakan sikap dan penampilan yang dapat menampakkan rasa segan serta hormat, sehingga para santri merasa memperoleh penjagaan dan perlindungan, bukan merasa tertekan, terancam ataupun denda melainkan atas kesadaran santri itu sendiri.
- b. Memiliki sikap tulus ikhlas, pengabdian yang tulus ikhlas serta rela berkorban untuk kepentingan santrinya dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabarannya.
- c. Memiliki keteladanan yang baik dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru dianggap orang yang pertama setelah orang tua yang bisa mempengaruhi pembinaan sikap seseorang terutama mempengaruhi pembinaan sikap seorang santri.

Selain beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas tentang sikap guru terhadap santrinya, kemudian seorang guru apalagi guru dayah yang banyak memiliki ilmu pengetahuan agamanya, dia juga harus memiliki sifat-sifatatau sikap-sikap yang lainnya yang sangat perlu dan dibutuhkan oleh santrinya yaitu seperti:

- a. Sifat kasih sayang yang mendalam kepada santrinya,
- b. Senang membimbing dan membina santrinya,
- c. Suka memberikan nasehat dan peringatan,
- d. Suka melarang santrinya yang melakukan hal-hal yang tidak terpuji dan perbuatan tidak baik,
- e. Sangat bijak dalam memilih materi pelajaran yang sesuai dan dibutuhkan dalam lingkungan santri,
- f. Suka memberikan contoh teladan yang baik kepada santrinya,
- g. Menganggap santri itu seperti anaknya sendiri atau bahagian dari keluarganya,
- h. Suka membantu santrinya dalam kekurangan dan kelemahannya,
- i. Tidak pelit ilmu kepada santrinya,
- j. Sabar dan adil dalam menghadapi santri-santrinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dayah itu harus memiliki sikap dan sifat-sifat terpuji terhadap santrinya, ini merupakan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar sehingga santri tersebut merasa menyenangkan terhadap gurunya. Sikap dan sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh

guru dayah tadi juga merupakan strategi dayah dalam pembentukan sikap sopan santun santri.

## **C. Kajian Tentang Program Pendidikan**

### **1. Pengertian Program**

Program adalah suatu rancangan struktur, rancangan, kode, skema, atau bentuk lain yang diorganisasikan sesuai dengan alur Algoritma untuk menyederhanakan suatu masalah. Dapat dikatakan bahwa ini benar, namun pemahaman program tidak terbatas pada masalah ini. Definisi program memiliki arti umum dan juga arti khusus yang berkaitan dengan arah tertentu. Program dipandang sebagai kumpulan instruksi, rencana kegiatan, rekomendasi, acara, atau daftar berurutan secara umum. Tergantung pada apakah bagian dari frase digunakan, program akan memiliki arti yang berbeda. Berbicara tentang KBBI, ada dua definisi yang berbeda.<sup>11</sup>

Program sebagai seperangkat keyakinan dan upaya adalah yang pertama aplikasinya meliputi ekonomi, manajemen pemerintahan, dan banyak lagi. Istilah kedua berkaitan dengan bidang komputer khususnya. Menurut KBBI, program adalah instruksi yang diberikan kepada komputer untuk melakukan operasi dan tugas tertentu. Intinya, setiap program dibuat dengan mengikuti serangkaian langkah dalam urutan tertentu. Baik program dan perangkat lunak terdiri dari urutan metadis. Adapun pengertian program menurut para ahli yaitu:

---

<sup>11</sup> Cipi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: PT.Bina Karya 2020).h. 10

- a. Menurut Sunarto, program adalah sebuah paket intruksi dalam berbagai bentuk misalnya skema, kode dan bahasa. Kegunaannya adalah untuk menjalankan fungsi tertentu pada komputer.
- b. Menurut Saifuddin Ansari, berpendapat bahwa program adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan.
- c. Program menurut Binanto adalah kumpulan perintah berurutan yang menggunakan bahasa computer sehingga mudah diterjemahkan. Perintah tersebut dapat berupa hasil ciptaan seseorang program ataupun bagian dari perangkat lunak.

Program kegiatan didefinisikan sebagai seperangkat rencana yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Suatu program kegiatan harus direncanakan secara metodis dan berdasarkan hasil yang diinginkan. Suatu organisasi atau instansi akan lebih fokus dalam bekerja jika memiliki program kegiatan. Menurut penulis, program adalah rencana atau rancangan yang disusun secara metodis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

## **2. Pengertian Program Pendidikan Kitab Kuning**

Dalam pondok pesantren atau dayah khususnya di Indonesia, kita pasti lumrah menjumpai kitab kuning sebagai salah satu bahan ajar bagi santri untuk memperdalam ilmu agama. Apa itu kitab kuning dan mengapa digunakan oleh santri pondok pesantren atau dayah?

Di Indonesia, pondok pesantren atau dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum khusus bagi santri yang menuntut ilmu

---

<sup>12</sup> *Ibid.*



agama. Kurikulum yang digunakan tentu dibuat khusus demi mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren atau dayah yaitu untuk memperdalam ilmu agama Islam. Pada umumnya, pondok pesantren di Indonesia menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar. Apa itu kitab kuning? Kitab kuning adalah yaitu kitab yang digunakan sebagai buku teks, referensi, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pondok pesantren atau dayah. Dalam kitab kuning juga tercantum pedoman tata cara yang bermanfaat sebagai bahan ajar santri di pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwa kitab kuning memegang peranan penting dalam program pendidikan pondok pesantren atau dayah di Indonesia. Penjelasan singkat mengenai apa itu kitab kuning dan mengapa digunakan oleh santri pondok pesantren atau dayah dapat dijadikan pengetahuan yang bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya mengenai ajaran Islam di Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan santri menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karangan ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats.

### **3. Strategi Program Pendidikan Kitab Kuning**

Program pendidikan dan kurikulum pembelajaran dalam pondok pesantren atau dayah di Indonesia khususnya di Aceh adalah pembelajaran kitab kuning dengan berbagai macam metode, seperti yang disebutkan dalam buku berjudul

Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie) yang ditulis oleh Hasbi Indra.<sup>13</sup>

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa untuk mempelajari kitab kuning di pondok pesantren atau dayah, para santri harus melalui beberapa tingkatan-tingkatan pembelajaran, mulai dari tingkat awal kemudian sampai ke tingkat lanjutan. Semua itu sesuai dengan keadaan lamanya mereka belajar di dalam pondok pesantren atau dayah. Strategi pelaksanaan pendidikan kitab kuning dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, bimbingan, pengajaran, nasehat dan latihan. Bimbingan yang seharusnya adalah pemberian ilmu pengetahuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar santri mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anis Baswedan menyampaikan tiga strategi pengembangan pendidikan saat diwawancarai Tempo TV, dikantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Bila tiga strategi ini dijalankan dengan baik, maka akan tercipta ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan.

Pengembangan guru adalah taktik pertama, menurut Mendikbud. Hal yang paling penting untuk dilakukan adalah ini. Jika pengajarnya baik, maka sekolah, siswa, dan lingkungan sekitarnya juga akan baik. Seorang guru dapat memainkan peran penting dalam membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Mengapa demikian? Seorang siswa akan menyukai suatu mata pelajaran, menurut Mendikbud, bukan karena buku pelajarannya, tetapi karena sosok gurunya yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses

---

<sup>13</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*, (Surabaya: Bintang Pustaka, 2018), h. 26.

belajar mengajar. Guru dapat mencapainya dengan melakukan sesuatu yang mulia, seperti menjadi guru yang menginspirasi. Menurut Mendikbud, hal ini akan membuat anda dihormati oleh siswa dan masyarakat.

Teknik kedua untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan menekankan pentingnya orang tua. Pendidik yang paling tidak siap dan paling penting adalah orang tua. Hal ini tidak boleh terjadi dalam dunia pendidikan karena merugikan siswa. Peran orang tua dalam pengembangan karakter anak sangatlah penting. Oleh karena itu, peran orang tua harus diperkuat agar dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

Teknik terakhir adalah dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar agar tercipta lingkungan yang menyenangkan. Mendikbud mengimbau para pemangku kepentingan pendidikan untuk bertanya kepada siswa tentang jenis metode pembelajaran yang mereka sukai. Hal ini diperlukan karena siswalah yang melakukan proses pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang sukses tidak hanya melibatkan penyajian materi kepada siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menyadari potensi penuh mereka. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyenangkan. Mendikbud mengatakan, “Kembangkan semua potensi yang ada pada siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi program pendidikan itu adalah berbagai macam cara yang dilakukan untuk merancang atau perencanaan yang bisa terlaksanakan dalam suatu pendidikan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

## **D. Kajian Tentang Kitab Kuning**

### **1. Pengertian Kitab Kuning dan Isi Kandungan Kitab Kuning**

Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, yaitu merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren atau dayah, mulai dari fiqh, aqidah, akhlak, tata bahasa Arab, hadits, tafsir, 'ulumulqur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Kitab kuning juga merupakan sebutan bagi kitab atau buku yang sering digunakan oleh para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren atau dayah. Secara umum kitab kuning berisikan tulisan Arab, akan tetapi agar isinya lebih mudah dipahami, maka beberapa kitab tersebut juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun kandungan isi kitab kuning terjemahan tersebut adalah membahas tentang pelajaran agama dan hukum-hukum agama Islam. Pengertian yang lainnya adalah kitab kuning dapat disebut sebagai buku klasik khas pondok pesantren atau dayah yang digunakan sebagai referensi untuk mengkaji ilmu-ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Asal nama kuning dalam kitab kuning tersebut juga disebut muncul akibat sampul depan kitab tersebut berwarna kuning, entah memang sampulnya berwarna kuning atau karena sudah usang yang menyebabkannya berwarna kuning.

Kemudian mengenai isi kandungan kitab kuning, secara umum isi kitab kuning terjemahan digunakan sebagai bahan belajar guna memahami dan mendalami ilmu agama Islam di lingkungan pondok pesantren atau dayah. Adapun pokok bahasan yang bisa dijumpai adalah mengenai tentang keagamaan, pergaulan, etika, tata cara peribadatan ataupun tentang cara permasalahan

kehidupan. Supaya bisa lebih mengetahui apa saja pokok bahasan dalam kitab kuning tersebut, maka berikut adalah beberapa contoh kandungan isi kitab kuning terjemahan yang bisa digunakan sebagai referensi belajar agar menambah ilmu pengetahuan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Kitab Al-Jurumiyah, berisi ilmu nahwu yaitu ilmu tentang bentuk kata dalam bahasa Arab,
2. Kitab Amtsilah At-Tashrifiyah, berisi ilmu sharaf atau ilmu mengenai perubahan kata dalam bahasa Arab, misalnya dari kata kerja menjadi kata sifat,
3. Kitab Hadist Arbain Nawawi, berisi tentang bahasan kerkaitan matan (isi hadist) dan sanad yaitu sandaran atau penghubung kepada Rasulullah SAW,
4. Kitab At-Taqrib, membahas tentang mengenai ushul fiqh atau hukum-hukum Islam,
5. Kitab Aqidatul Awam, berisi pembahasan tentang aqidah,
6. Kitab As-Sa'aadah Fil At-Tauhid Al-Ilahiyah, berisi pembahasan tentang keterkaitan tauhid atau keesaan Allah SWT.

Kemudian pengertian kitab kuning yang didefinisikan oleh beberapa para ahli diantara lain sebagai berikut:

1. Menurut Azyurmardi Azra mendefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab yang sebelumnya ditulis atau dicetak diatas kertas berwarna kekuning-kuningan;
2. Menurut pendapat Imam Bawani yang mendefinisikan kitab kuning adalah sebagai kitab gundul. Dikatakan gundul karena tidak memiliki harakat

seperti halnya Al-Qur'an yang ada tanda baca seperti fathah, kasrah, dhammah, dan sukun. Sehingga kalimat perkalimat dapat dipahami secara menyeluruh;

3. Sedangkan Masdar F.Mas'udi mendefinisikan pengertian kitab kuning sebagai pandangan hidup ulama.

Disebutkan juga bahwa kitab kuning mengalami terminologi, setidaknya ada tiga terminologi yaitu sebagai berikut:

- a. Kitab yang ditulis oleh ulama klasik Islam secara berkelanjutan. Contohnya: tafsir al-khazin, ibnu katsir, shahih bukhari dan shahih muslim.
- b. Kitab kuning yang ditulis oleh ulama Indonesia yang ditulis secara independen. Tokoh tersebut ada Imam Nawawi, beliau menulis kitab berjudul Mirah Labid Danal Munawir.
- c. Kitab kuning yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai bentuk dari komentar atau bisa juga dalam bentuk terjemahan yang diambil dari kitab ulama asing. Contoh kitab tersebut, ada al-Thalibin dan manahij al-Imdad.

Dari pendapat beberapa ahli dibidangnya diatas, maka kitab kuning dapat disimpulkan sebagai kitab literature Islam yang ditulis dalam bahasa arab klasik. Dimana kalangan pesantren atau dayah, ataupun untuk masyarakat umum yang sadar akan ngaji (belajar ilmu agama). Justru perkembangan yang serba cepat yang sebagian orang meragukan isi kitab kuning, justru kitab-kitab inilah yang menjadi acuan paling baku untuk menjawab persoalan kehidupan yang terjadi saat isi kitab meliputi berbagai bidang studi islam. Mulai berdsarkan Al-Qur'an, ilmu



tafsir, tafsir, fiqh, hadits, ilmu aqidah, ilmu kalam, ilmu mantik, ma'ani bayan badi' dan masih banyak lagi, tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kemudian kitab kuning ini punya sejarah yaitu bahwasanya kitab kuning adalah ditulis dikertas kuning, dimana kitab kuning itu adalah kertas buram yang memiliki harga ekonomis paling murah dan kualitas kertas paling jelek. Dengan kata lain, kitab kuning memiliki nada merendahkan. Bukan berarti kitab kuningnya yang memiliki bahan keilmuan rendah, ketinggalan zaman. Tetapi pada masa itu adalah masa penjajahan Belanda melarang buku-buku masuk dan bisa dibaca.

## **2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.**

### **a. Metode wetonan atau bandongan**

Yaitu cara penyampaian isi kitab dimana seorang guru, atau ustadz, membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Selain itu dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmu bahwa, dalam metode ini ustazd hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan- penjelasan yang diperlukan.<sup>15</sup> Menurut Armai Arif kelebihan dan kekurangan metode bandongan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan metode wetonan atau bandongan yaitu:**

- a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak;
- b. Lebih efektif bagi santri yang telah mengikuti sistem sorogan secara insentif;

---

<sup>15</sup>Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon:Pustaka Hidayah,2004),h. 280

- c. Materi yang diajarkan sering diulang sehingga memudahkan anak untuk memahami;
  - d. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.
2. Kekurangan metode bandongan yaitu:
- a. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang;
  - b. Guru lebih kreatif dari pada santri karena proses belajarnya berlangsung satu jalur;
  - c. Dialog antara guru dan santri tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan;
  - d. Metode bandongan ini kurang efektif bagi santri yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.<sup>16</sup>
- b. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi ustazd.

Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya santri mengulangi dan menerjemahkan kata

---

<sup>16</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)h.155-156

perkataan sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode sorogan adalah:
  - a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
  - b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai Arab.
  - c. Santri mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka reka tentang suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
  - d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai santrinya.
  - e. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Kekurangan metode sorogan.
  - a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa santri (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi santri yang banyak, metode ini kurang begitu cepat.
  - b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
  - c. Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. mendekati kebenaran proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pustaka, 2005), h. 152.

### c. Metode Diskusi

Didalam forum diskusi atau munazdarah ini, para santri biasanya mulai santri pada jenjang menengah sampai jenjang atas, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh. dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum, namun di dalam di forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan metode diskusi.

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab santri mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh santri, karena mereka mengikti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d. Santri dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e. Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
- f. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

## 2. Kekurangan metode diskusi

- a. Kemungkinan ada santri yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>18</sup>

## 3. Hubungan Pendidikan Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Sikap Sopan Santun

Hubungan pendidikan kitab kuning terhadap pembentukan sikap sopan santun santri adalah sangat berhubungan erat, dimana para santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren atau dayah mereka pada awalnya tidak mengerti atau belum paham bagaimana tata cara beribadah dengan sebenarnya, bagaimana cara bersuci dari hadas dan najis yang sempurna, bagaimana akhlak dalam pergaulan sehari-hari atau sikapnya terhadap orang lain, semuanya ini diketahui dan didapati melalui pembelajaran pendidikan kitab kuning. Semakin tingginya ilmu seseorang dalam mempelajari kitab kuning maka semakin bagus pula dan sikapnya yang ditunjukkan kepada orang lain, seperti ibarat padi semakin berisi semakin merunduk.

Para santri yang mempelajari bermacam-macam kitab dipondok pesantren atau dayah maka semakin tinggi sikap dan akhlaknya, baik itu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan.

---

<sup>18</sup>Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Cipta Pustaka, 2005), h. 152-153.

Adapun akhlak terhadap Allah SWT yaitu mengerjakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan Allah, perintah Allah itu seperti mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan, mengeluarkan zakat dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu dan lainnya. Larangan Allah itu seperti mencuri, berjudi, membunuh, memfinah, mabuk-mabukan, berzina dan lain sebagainya. Akhlak terhadap Allah juga dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai hamba, sikap atau perbuatan manusia sebagai hamba memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak mulia kepada Allah: *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia dari segumpal tanah yang diproses menjadi benih. Dengan demikian sebagai hamba yang diciptakan sudah sepatasnyalah bersyukur dan berterima kasih kepada Allah yang telah menciptakannya. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan kesempurnaan pancaindra, berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran, hati sanu bari, dan anggota tubuh yang lainnya yang sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah lah yang telah memberikan berbagai kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan pokok makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan,air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kekuasaan untuk menguasai bumi dan laut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh manusia dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, ridha dan ikhlas kepada segala ketentuan-Nya, bertaubat serta mensyukuri nikmat-Nya.



Hal ini sebagaimana difirmankan Allah ﷻ dalam surat At-Thariq ayat 5-7, sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ, خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ, يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya : “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?.

*Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang terpancar dari tulang sulbi (punggung) dan tulang dada”. ( At-Thariq ayat 5-7 )*

Akhlak terhadap Rasul yaitu mengerjakan perintah Rasul dan meninggalkan larangan Rasul, perintah Rasul seperti berakhlak mulia, bershadaqah, bersikap sopan dan santun dan lain sebagainya. Larangan Rasul seperti bakhil atau kikir, berakhlak buruk, berkata kasar, tidak sopan dan lain-lainnya. sebagaimana di firmankan Allah ﷻ dalam surat QS Al-Taubah ayat 128).

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ حِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu (umat manusia), serta sangat menginginkan kebaikan untuk kamu semua, lagi amat tinggi belas kasihannya serta penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS Al-Taubah [9]: 128).

Kemudian akhlak terhadap diri sendiri seperti menjaga diri dari perbuatan dosa, baik itu dosa besar maupun dosa kecil, menjadi orang yang sabar, ikhlas, tawadhuq, wara', bertaubat yaitu menyesali segala perbuatan dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa lagi tetapi mengerjakan perintah-perintah Allah dan lain-lainnya.

Akhlak terhadap sesama manusia atau terhadap orang lain, seperti berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik dan tolong menolong terhadap sesama manusia, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, jika

bertemu dengan orang lain saling mengucapkan salam, ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik dan ucapan yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak baik juga berprasangka buruk dengan tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang dan tidak menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk, sebaiknya orang yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Memberi maaf hendaknya disertai dengan kesadaran, selain itu juga dianjurkan supaya menjadi orang yang bisa mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri. sebagaimana di firmankan Allah ﷻ dalam surat Al-Baqarah ayat 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).*

Kemudian yang terakhir akhlak terhadap lingkungan, yang dikatakan lingkungan itu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan itu seperti tidak menebang hutan sembarangan, tidak membuang sampah di sembarangan tempat, tapi sebaliknya lindungi hutan, jaga kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya, memelihara binatang ternak dengan baik dan tidak menyiksanya apalagi membunuhnya. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga dari tangkainya sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, sehingga demikian

mengantarkan manusia bertanggung jawab dan tidak melakukan pengrusakan pada diri manusia itu sendiri. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia sehingga mudah untuk dimanfaatkan. Dengan demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam, keduanya tunduk dan patuh kepada Allah, sehingga mereka terus bersahabat. Selain itu juga akhlak Islam memperhatikan kelestarian alam dan keselamatan binatang.<sup>19</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah Ayat 30)*

Para santri mengetahui akhlak ini semua melalui pembelajaran pendidikan kitab kuning, tanpa belajar ilmu agama maka manusia ini tidak memiliki akhlak yang baik, maka lebih hina akhlaknya bahkan lebih hina dari pada binatang. Maka belajar ilmu agama itu sangat penting bahkan menuntut ilmu agama itu suatu kewajiban, maka dengan ilmu hidup itu mudah, tanpa ilmu hidup itu susah.

---

<sup>19</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 295.

Timbul pertanyaan kenapa ada orang menjadi ulama? dan apa kelebihan para ulama itu? Jawabannya adalah karena ulama itu pernah nyantri di pondok pesantren atau dayah dengan mempelajari berbagai macam kitab kuning. Sedangkan kelebihan ulama itu menguasai ilmu agama, akhlaknya sangat mulia, takut berbuat dosa, ibadahnya sangat kuat dan ikhlas, dimuliakan oleh Allah dan umat manusia dan lain-lainnya.

Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut Zamakhsari dhofier adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendidik calon-calon ulama.
- b. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.

Sedangkan pengertian pengajian adalah, Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqh dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di duniadan akhirat.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut diatas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan

---

<sup>20</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1984), h. 127.

Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

#### **4. Metode Pembentukan Akhlak Santri**

Metode pembentukan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah membimbing dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani santri menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan dalam pembentukan akhlak santri yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan cara memberikan teladan yang baik kepada santri. Para guru pondok pesantren atau dayah dalam membina dan membentuk akhlak santri, gurulah yang pertama yang memberikan contoh teladan kepada santri-santrinya, guru harus menunjukkan akhlaknya yang mulia kepada santri, baik itu dalam beribadah, dalam tingkah laku, dalam perbuatan, dalam berbicara, dalam pergaulan, dalam berpakaian maupun dalam bidang-bidang lainnya. Biasanya kalau para gurunya mempunyai akhlak yang mulia, maka santrinya mengikuti apa yang ditunjukkan oleh gurunya.
- b. Dengan cara mengajak santri melakukan aktivitas atau suatu kegiatan bersama-sama. Metode ini juga sangat bagus, karena dalam membentuk akhlak santri itu dikerjakan langsung bersama-sama dalam suatu kegiatan, seperti shalat berjama'ah, mengunjungi orang yang sedang ditimpa musibah, mengunjungi orang sakit, bershadaqah, berkorban, bergotong royong membersihkan tempat ibadah dan lingkungan pesantren atau dayah dan kegiatan-kegiatan lainnya

yang dilakukan dengan bersama-sama. Jadi dengan demikian kalau suatu kegiatan yang baik bila dilakukan dengan bersama-sama akan tercapai apa yang diinginkan, jadi santri tersebut dengan sendirinya terbentuklah sikap dan akhlaknya yang mulia, karena dengan tidak secara langsung gurunya telah mengajarkan dengan cara melakukan suatu aktivitas atau kegiatan dengan bersama-sama.

- c. Dengan memberikan penilaian yang baik pada apa yang dilakukan oleh santri. Biasanya bila anak atau santri melakukan suatu perbuatan yang terpuji, misalnya santri shalat berjama'ah tepat pada waktunya, berbicara sopan santun, sangat disiplin dalam proses belajar mengajar, sangat cepat menghafal pelajaran dan perbuatan terpuji lainnya, bila diberi penilaian atau pujian bahwa perbuatan dia itu sangat bagus apalagi diberi hadiah, santri tersebut sangat senang sekali. Maka kedepannya santri tersebut sangat antusias dan bersegera dalam melakukan perbuatan terpuji, apalagi bila santri-santri tersebut masih sangat remaja bila diberi penilaian baik dan pujian dari gurunya dia sangat senang sekali. Bahkan kedepannya santri itu sangat bersemangat dan bersegera dalam melakukan perbuatan-perbuatan terpuji lainnya.
- d. Menanamkan nilai kebaikan kepada para santri. Nilai-nilai kebaikan itu sangat penting bagi para santri untuk membentuk sikap atau akhlak yang mulia. Yang dimaksud nilai kebaikan itu ialah sikap yang baik yang dapat ditunjukkan dengan melalui keramahan, kemurahan hati, dan perhatian kepada orang lain dan diri sendiri. Dalam hal ini guru harus berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri disamping mentransfer ilmunya. Jadi dengan demikian santri tersebut menjadi santri yang lemah lembut, ramah, murah



hati, suka menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Kemudian nilai kebaikan pada diri sendiri, seperti tidak sombong dan takabur, menjadi orang yang tawadhu', ikhlas, qanaah, dan lainnya.

- e. Dengan cara memberi nasehat dan bimbingan. Para guru juga harus berusaha selalu memberi nasehat yang baik serta bimbingan kepada santrinya yang sedang menuntut ilmu. Dengan cara ini juga bisa membentuk akhlak yang baik kepada santri. Karena para santri sangat membutuhkan nasehat-nasehat serta bimbingan dalam menuntut ilmu. Mungkin saja tanpa nasehat yang baik serta bimbingan dari guru, para santri sangat minim memiliki sikap dan akhlaknya yang mulia. Walaupun dalam pembelajaran kitab kuning sudah dibahas tentang akhlak yang mulia, namun santri juga harus diberi nasehat-nasehat serta bimbingan yang baik sebagai tambahan nasehat yang terbaik dari gurunya untuk menjadi bekal bagi santri dikemudian hari.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dan akhlak yang mulia itu sangatlah penting bagi para santri yang sedang dalam menuntut ilmu di pondok pesantren atau dayah. Dengan berakhlak mulialah bagusnya tingkah laku, perbuatan, perkataan dan pegaulan seseorang. Manusia tanpa akhlak itu sangat hina bahkan lebih hina dari pada binatang.

Begitu juga dengan strategi dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dan akhlak santri juga menggunakan metode-metode yang telah diuraikan di atas, tanpa metode ini mungkin saja sikap dan akhlak yang mulia santri ini takkan terbentuk.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan tentang “Strategi Dayah Bustanur Rahimin Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berasal pada latar belakang masalah sebagai keutuhannya, manusia sebagai alat penelitian, yaitu memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan penelitian sebagai pada usaha menemukan teori yang lebih mementingkan proses dari pada hasil, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil dari pada penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>21</sup>

Pendapat yang lainnya menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau dalam bentuk lisan dari orang-orang yang dapat diamati sipeneliti.<sup>22</sup>

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada situasi yang objek alamiah, sipeneliti sebagai instrumen kuncinya.<sup>23</sup>

Adapun alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahannya belum tampak jelas, kompleks, dan dinamis, sehingga tidak mungkin data pada keadaan tersebut diambil dengan metode kuantitatif. Selain

---

<sup>21</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

<sup>22</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>23</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 1.

itu juga peneliti bermaksud memahami keadaan secara mendetail, menemukan bentuk, hipotesis dan teori. Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Untuk lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Akan lebih mudah menyampaikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Memiliki kepedulian dan penyesuaian dengan banyaknya pengaruh yang terjadi dari bentuk-bentuk nilai yang dihadapinya.<sup>24</sup>

Dari hasil penjelasan di atas dapatlah dipahami penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang dijelaskan melalui bahasa dan kata-kata. Maka dengan demikian bentuk data yang akan dipakai bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Peneliti mengungkapkan kejadian dengan cara menjelaskan, menggambarkan dengan kata-kata secara sistematis.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan atau pendapat yang telah peneliti jelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan Islam yaitu Dayah Bustanur Rahimin kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning.

## **B. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Data itu merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sumber data suatu penelitian adalah merupakan subjek dari mana

---

<sup>24</sup> Margono, *Op. Cit*, h. 41

data itu diperoleh.<sup>25</sup> Data merupakan bahan keterangan dari hasil yang diperoleh peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah secara purposive sampling yang maksudnya adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dituju dianggap paling mengerti dan lebih tahu tentang apa yang peneliti inginkan. Kemudian secara snowball sampling, yang maksudnya adalah teknik pengambilan sampel yang mulanya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi banyak. Dasar perimbangannya adalah karena dengan teknik pengambilan penarikan sampel ini, dianggap akan lebih baik bila ditinjau dari pengumpulan data ataupun dalam pengembangan data.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, keterkaitan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang: Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan Sikap dengan Program Pendidikan Kitab Kuning. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer. Yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada sipeneliti atau sipengumpul data.<sup>27</sup>

Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru-guru atau ustazd-ustazd dayah untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>25</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), h. 77

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 300.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 253.

bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan sikap santri dengan pembelajaran kitab kuning. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada sipeneliti, seperti melalui dokumen-dokumen.<sup>28</sup>

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan yang diinginkan peneliti yaitu pimpinan dayah Bustanur Rahimin Abu Muhammad Nasir dimana dengan beliau untuk mengetahui bagaimana Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan Sikap dengan program Pendidikan Kitab Kuning. Kemudian dengan beberapa orang santri untuk mengetahui bagaimana suasana lingkungan Dayah Bustanur Rahimin, bagaimana pembinaan pembentukan sikap santri dalam lingkungan dayah tersebut dan perubahan apa saja yang dirasakan dan didapati oleh santri-santri selama menuntut ilmu didayah ini. Jadi sumber data sekunder ini adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan peneltian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling bagus dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data, pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai tempat. Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 255.

## 1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pengaruh yang nampak pada suatu objek penelitian.<sup>29</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian observasi adalah suatu proses pengamatan tingkah laku santri dalam suatu keadaan tertentu. Keadaan yang dimaksud seperti keadaan yang sebenarnya dan juga keadaan yang sengaja diciptakan.

Sedangkan metode observasi peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan cara mendampingi pimpinan dayah dan dengan cara mendampingi guru atau ustazd dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang diobservasi, hanya dengan cara mengamati saja. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan dayah Bustanur Rahimin diantaranya adalah: 1). Kegiatan proses belajar mengajar. 2) Lingkungan Dayah. 3). Interaksi antara sesama santri dan interaksi dengan guru. 4). Keadaan guru dan santri. 5). Sarana dan prasarana dayah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan data yang sebenarnya yang terjadi.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara atau sipeneliti untuk mendapatkan keterangan atau informasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan sumber datanya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), h. 158

<sup>30</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Pendidikan, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 79.

Pengertian lain mengartikan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang menginginkan memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>31</sup>

Berdasarkan dengan teori di atas yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai penanya dan yang lainnya sebagai sumber pada suatu tempat tertentu pula.

Ada beberapa macam metode wawancara yaitu wawancara berstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>32</sup> Wawancara berstruktur artinya telah menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya sudah disiapkan. Wawancara yang semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara berstruktur dengan wawancara tidak berstruktur. Sedangkan wawancara yang tidak berstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa-apa saja yang diperlukan pada sumbernya, tetapi juga tetap mengingat data yang akan dikumpulkan, di sini nara sumber berhak menjawab pertanyaan sesuai dengan pikiran dan pemahamannya.

Maka dari tiga macam metode wawancara tersebut di atas, peneliti sering menggunakan metode wawancara semi berstruktur yang diajukan kepada pimpinan dayah, ketua umum, guru-guru dan beberapa santri. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih mendalam dan bahkan lebih terbuka memberikan jawaban-jawaban dari nara sumber tadi kepada peneliti.

---

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Pengertian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010 ), h. 180.

<sup>32</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 72.

### **3. Metode Dokumentasi**

Adapun metode dokumentasi adalah merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari sumber yang tertulis atau berupa dokumen-dokumen, baik berupa kitab-kitab, peraturan-peraturan maupun catatan harian dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi ini dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang didapati dari catatan-catatan yang ada, dokumen-dokumen yang ada, baik itu berupa catatan-catatan buku-buku mengenai keadaan guru dan santri, pelajaran kitab, peraturan-peraturan yang tertulis maupun catatan lainnya. Dengan menggunakan metode wawancara ini maka fokus untuk mendapatkan data dilaksanakan terhadap setiap dokumen, catatan ataupun arsip kegiatan dayah yang ada di dayah Bustanur Rahimin.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun dalam penelitian alat yang digunakan untuk mengukur penelitian tesis ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **E. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan subjek penelitian. Subjek ini dinamakan dengan istilah informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti. Informan tersebut terdiri

---

<sup>33</sup> Edikusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 102



dari Pimpinan Dayah, Dewan guru dan santri yang berada dalam lingkungan dayah Bustanur Rahimin Paya Bujouk Seulemak kota Langsa. Informasi yang didapatkan ini berupa keadaan dan kondisi latar belakang penelitian. Untuk mendapatkan banyaknya informasi yang diinginkan secara mendalam dengan rentang waktu yang singkat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang sudah diteliti dan terkumpul, kemudian tahap berikutnya adalah menganalisa data. Analisa data itu adalah sebuah proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang didapati dari hasil observasi, hasil wawancara, catatan yang didapati di lapangan dan hasil dokumentasi, maka dengan cara mengorganisasikan data kedalam bentuk kategori, menguraikan kedalam bentuk unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola, kemudian memilih mana yang lebih berguna dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan, kemudian mudah untuk dipahaminya oleh diri sendiri dan juga orang lain.<sup>34</sup>

Secara umum terdiri dari tiga cara kegiatan yang bisa terjadi secara bersamaan yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data itu adalah proses dengan cara memilih, mensesederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang kuat, ringkas, fokus, menghindari data yang tidak diperlukan, kemudian mengorganisasikan data sebagai cara untuk

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 244.

mempolakan dan menarik suatu kesimpulan akhir.<sup>35</sup> Didalam teknik menganalisis data reduksi ini adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari temanya. Kemudian setelah data direduksikan maka memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>36</sup> Setelah melaksanakan reduksi data, langkah berikutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah dirangkum, dan dipilih hal-hal yang diperlukan saaja. Maka penyajian data dalam penelitian ini dikerjakan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, kemudian diberi penjelasan yang sesuai yang diperolehnya.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah merupakan pelaksanaan menggambarkan yang utuh dari sasaran yang diteliti. Kesimpulan awal yang diuraikan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan lagi dan diringkas lagi apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada lanjutan pengumpulan data yang berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah diuraikan pada tahap awal sebelumnya dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya adalah merupakan kesimpulan yang sudah

---

<sup>35</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 137.

baik.<sup>37</sup> Ini berarti bahwa setelah data terkumpul kemudian dilaksanakan pemilahan secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian. Setelahnya dilaksanakan pengolahan dengan proses editing, yaitu meneliti ulang data-data yang diperolehnya, apakah data ini sudah cukup baik dan bisa secepatnya dipersiap untuk proses selanjutnya.

Berdasarkan dari langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap pertama setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dengan berbagai sumber yang dianggap mengetahui tentang Strategi Dayah Bustanur Rahimin dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning dan kemudian dengan dokumentasinya yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet XI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Dayah Bustanur Rahimin**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022, dimana pada saat itu peneliti datang ke dayah Bustanur Rahimin bertujuan untuk menemui pimpinan dayah yaitu Abu Muhammad Nasir guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian. Kemudian setelah itu pimpinan dayah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun waktunya untuk melakukan penelitian di dayah tersebut dan juga mempersilakan peneliti untuk menemui beliau, guru dan santri dayah Bustanur Rahimin guna melakukan penelitian.

Pada kesempatan itu peneliti sempat mewawancarai pimpinan dayah tentang Profil dayah Bustanur Rahimin. Beliau menjawab bahwa Dayah Bustanur Rahimin merupakan salah satu dayah salafi yang berdomisili di Dusun Bukit, Desa Paya Bujok Seulemak, Langsa Baro, Kota Langsa. Bustanur Rahimin mempunyai arti kebun yang disayangi, penjelasannya adalah Bustanur Artinya Kebun, Rahimin artinya Kasih Sayang, maksudnya kebun yang disayangi dunia dan akhirat. Contohnya bagi orang mukmin yang taat didunia mendapat kemenangan dan kebahagiaan di akhirat, artinya hidup di dunia mendapat rahmat dan diakhirat mendapat rahmat.

Sementara kata dayah berasal dari bahasa Arab zawiyah. Sejak zaman dahulu, dari zaman kerajaan Islam Samudera Pasai sampai kerajaan Islam

Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan dayah.<sup>38</sup> Keberadaan dayah sendiri diyakini telah ada sejak masuknya agama Islam di Aceh. Yakni pada tahun 800 M yang dibawa para pedagang yang datang dari Jazirah Arab ketika berlabuh di daerah pesisir Sumatera. Selain berdagang para pedagang ini juga aktif menyebarkan agama Islam. Untuk lebih mempercepat proses penyebarannya, maka didirikan dayah yang pada waktu itu berfungsi sebagai media transformasi pendidikan Islam kepada masyarakat.

Istilah nama dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh. Namun secara umum, dayah disebut sebagai pesantren. Pesantren berasal dari kata santri yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>39</sup> Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam.<sup>40</sup>

Kata dayah sebenarnya merupakan ucapan atau sebutan masyarakat Aceh untuk zawiya. Dayah sangat berperan penting dalam pengembangan dakwah Islam dan merupakan lembaga tempat pengembangan ilmu pengetahuan agama khususnya dan juga pengetahuan umum. Haidar menjelaskan, kata dayah berasal dari kata zawiya disamping memiliki hubungan kebahasaan, yakni perubahan kata zawiya menjadi dayah menurut logat Aceh, juga mempunyai hubungan fungsional, yaitu sama-sama merujuk kepada tempat pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1993), h. 240.

<sup>39</sup> Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES, 1984 ), h. 18

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 25.

Ada juga yang mengartikan bahwa dayah yang dikenal berasal dari kata zawiyah adalah merupakan ucapan atau sebutan masyarakat Aceh untuk menyebut zawiyah. Penyebutan zawiyah di Aceh diucapkan dengan berbeda-beda, ada yang menyebut kata dayah, deyah, deah dan joyah.<sup>42</sup> Amiruddin melanjutkan, istilah kata zawiyah pertama kali digunakan oleh dinasti Peureulak kira-kira pada abad 9 M oleh raja Sultan Abdurrahimsyah, karena beliau ini mendirikan tempat pendidikan belajar agama yang diberi nama Zawiyah Bukit Cek Brek, sebelum zawiyah ini berdiri, nama zawiyah sudah dikenal di Peureulak yang diperkenalkan oleh para ulama yang datang ke Peureulak dari negeri Baghdad, mereka dikenal dengan nama Nakhoda Khalifah.<sup>43</sup>

Adapun menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu bahwa Pesantren merupakan lembaga Pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, dayah mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif, dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku.

Dasar pemberian nama Bustanur Rahimin yaitu panutan atau petunjuk dari dayah dasar Bustanul Huda Paya Pasi Julok Aceh Timur. Awal berdirinya dayah ini pada tanggal 14 bulan Februari tahun 2017. Dayah ini diresmikan langsung

---

<sup>42</sup>Amiruddin Yahya Azzawiy, *Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing: Perdana Mulya Sarana, 2019), h. 121.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 123.

<sup>44</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

oleh ulama Aceh yang dikenal dengan nama Abu Paya Pasi beserta ulama-ulama Aceh lainnya.

Dalam peresmian dayah ini bapak wali kota Langsa dan wakilnya ikut hadir serta memberikan kata sambutan yang mana beliau sangat mendukung pembangunan dayah ini. Tujuan dari pembangunan dayah ini yaitu untuk menarik para kalangan masyarakat, orang tua, terutama para remaja dan anak-anak untuk dapat menuntut ilmu di dayah ini. Dalam penerimaan santri baru tidak dibatasi waktunya, kapan saja boleh datang dan langsung mendaftarkan diri, kemudian juga tidak dibatasi umurnya, walaupun sudah tua kepingin mondok dipersilakan seperti adanya pengajian untuk kaum bapak-bapak pada malam jum'at bakda shalat Isya, siapa saja boleh datang, bahkan ada kaum bapak-bapak umurnya 70 tahun, kemudian pengajian tersebut tidak dipungut bayaran, tetapi pimpinan dayah tulus ikhlas mengajarkan dan memberikan ilmu agamanya dan keterangan hukum-hukum islam lainnya melalui kitab fardhu ain.

Tujuannya adalah untuk kesempurnaan dalam beribadah. Jadi kaum bapak-bapak tersebut sudah dianggap santri dayah Bustanur Rahimin, termasuk peneliti sendiri bergabung dalam pengajian tersebut. Kira-kira jumlah kaum bapak-bapak sampai saat ini sudah mencapai 17 orang dan ini akan terus bertambah. Begitu juga ada pengajian untuk kaum ibu-ibu pada hari senin bakda shalat dhuhur, juga kitab yang diajarkan kitab fardhu ain, mereka kaum ibu-ibu juga sudah dianggap santri dayah Bustanur Rahimin, jumlahnya mencapai 20 orang, kaum ibu-ibu juga terus bertambah dan tidak dipungut bayaran alias gratis juga.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanur Rahimin, *tentang profil Dayah Bustanur Rahimin* Rabu tanggal 9 Maret 2022, pukul 16.30-17.35 Wib.

## **2. Fasilitas Dayah Bustanur Rahimin**

Keesokan harinya Kamis, 10 Maret 2022 peneliti kembali datang ke dayah guna melakukan penelitian. Peneliti mewawancarai pimpinan dayah lagi. Beliau menjawab sampai saat ini perkembangan dayah ini dari tahun ketahun Insya Allah berjalan dengan lancar dan juga mengalami peningkatan. Ini semua berkat dukungan dari kalangan masyarakat dan juga ridha dari Allah SWT. Para santri yang menetap di dayah tersebut tinggal di dalam sebuah bilik yang dikenal dengan asrama. Pada tahap awal bilik berjumlah 2 bilik dan 2 buah balai untuk mengaji atau untuk belajar mengajar. Kemudian tahun berikutnya bilik bertambah menjadi 15 bilik dan balai menjadi 5 buah balai untuk belajar mengaji.

Kemudian sampai saat ini dayah terus membangun sudah bertambah 3 buah bangunan lagi, yang 2 buah bangunan bilik berlantai2, yang masing-masing bangunan terdiri dari 5 buah bilik di lantai 1 dan lantai 2 juga 5 buah bilik. Sementara satu buah bangunan lagi terdiri 6 buah bilik masih berlantai1, belum melanjutkan bangunannya untuk lantai 2. Sementara bak air tempat wudhuk sudah ada 3 buah untuk mengambil air wudhuk para santri. Kemudian 1 buah bangunan rumah untuk pimpinan dayah, 7 buah rumah bersambung dengan balai untuk mengaji dihuni oleh para dewan guru.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan dayah Abu Muhammad Nasir, beliau telah mengatakan tentang gambaran umum dayah dan beberapa fasilitas dayah yang telah ada, namun disisi lain masih ada kekurangan-kekurangan yang belum memadai dan bahkan belum ada sama sekali yang dimiliki oleh dayah, seperti mushalla untuk shalat berjama'ah, selama



ini balai shalat berjama'ah masih bangunan dari kayu, rumah pimpinan dayah juga masih bangunan dari kayu dan juga rumah dewan guru masih dari bangunan kayu, termasuk juga bilik-bilik santri masih ada bangunannya terbuat dari kayu atau papan. Kemudian yang belum ada bangunannya seperti lapangan olahraga, aula tempat pertemuan dan pagar sekeliling dayah. Belakangan ini pihak dayah sudah memiliki tanah wakaf lagi dari masyarakat lebih kurang 7 rante luasnya, mungkin kedepan kalau ada pembangunan lagi di tanah tersebut akan dibangun mushalla, balai pertemuan atau aula dan juga dibangun bilik santri lagi dan tempat wudhuk santri.

Hingga saat ini pembangunan dayah terus berlanjut dan terus bertambah, ini semua adalah berkat dukungan pemerintah propinsi, pemerintah kota Langsa yang berupa bantuan untuk pembangunan dayah. Begitu juga dukungan dan bantuan dari tokoh-tokoh masyarakat Paya Bujouk Seulemak kota Langsa dan juga dukungan masyarakat dan bantuannya untuk pembangunan dayah Bustanur Rahimin.

Jadi fasilitas dayah terus bertambah untuk kepentingan proses belajar mengajar, saat ini para dewan guru dan para santri sudah lumayan menikmati fasilitas dayah, tidak seperti mulanya serba kekurangan untuk keperluan guru dan santri.

### **3. Sumber Dana Dayah Bustanur Rahimin**

Adapun sumber dana dayah Bustanur Rahimin antara lain yaitu:

- a. Bantuan Pemerintah Aceh atau bantuan dari Propinsi setiap tahunnya dengan mengirim proposal untuk pembangunan dayah.

- b. Bantuan Pemko kota Langsa, tapi tidak setiap tahun hanya baru ada dua kali bantuannya seperti pembangunan jalan aspal yang menuju kearah komplek dayah.
- c. Wakaf tanah untuk perluasan dayah dari beberapa orang masyarakat termasuk wakaf dari Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa.
- d. Swadaya masyarakat sekitar kota Langsa, dari wali santri, tokoh masyarakat kota Langsa dan juga dari pihak lainnya seperti kaum kerabat yang di luar kota Langsa yang dekat dengan pimpinan dayah.
- e. Iuran santri atau uang bulanan santri setiap bulannya perorang Rp.20.000 untuk pebayaran listrik dan lainnya.<sup>46</sup>.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembentukan Sikap Sopan Santun dengan Program Pendidikan Kitab Kuning**

Masih dihari Kamis, tanggal 10 Maret 2022, peneliti mewawancarai pimpinan dayah mengenai proses pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning. Adapun dalam pembentukan sikap sopan santun melalui pembelajaran kitab kuning adalah melalui pembelajaran kitab kuning yang selama ini mereka pelajari, para santri sudah berubah cara ibadahnya, yang sebelumnya masih salah dan tidak sesuai dengan hukum kitab, sekarang sudah banyak benarnya dan sudah sesuai dengan hukum kitab atau hukum Islam.

---

<sup>46</sup>*Ibid*

Melalui pembelajaran kitab kuning juga para santri sudah mulai berubah sikap dan tingkah laku menjadi sikap dan tingkah laku yang lebih baik lagi, terutama dalam bertutur kata dengan gurunya dan dengan sesama santri, para santri sudah mulai nampak sopan santunnya atau berakhlak mulia, baik tutur katanya, tingkah lakunya, perbuatannya maupun pergaulannya.

Kemudian para santri juga sudah mulai mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Seterusnya santri sudah memakai pakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, santri juga sudah mulai nampak kesabarannya, tawahdu'nya dan juga pengamalan ibadahnya. Jadi dari hari kehari santri ini sudah terbiasa dengan sikap yang bagus, perbuatan yang bagus, tingkah laku yang bagus maupun akhlaknya juga bagus.

Proses pembentukan sikap sopan santun itu tidak hanya tertera pada satu mata pelajaran saja tetapi pembelajaran yang dianggap oleh pimpinan dayah untuk memulai pembentukan sikap sopan santun santri yaitu yang termaktub didalamnya pada hakekatnya tertera pada semua mata pelajaran ketika menafsirkan beberapa materi dalam pembelajaran tersebut. Dari sekian materi pembelajaran yang paling banyak memberikan kontribusi pada materi pembelajaran akhlak atau sopan santun adalah pembelajaran kitab Ta'alimul Muta'allim yang menurut pimpinan dayah banyak memiliki informasi untuk membentuk sikap sopan santun atau akhlak mulia yang diberikan pada santri mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 5.

Dalam proses pembentukan sikap yang baik yang dilakukan pimpinan dayah dan dewan guru dalam membentuk sikap sopan santun atau akhlak santri, selain dari materi kitab kuning yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri.

Pihak dayah dalam hal ini adalah pimpinan dayah beserta dewan guru ikut terlibat dalam mengawasi dan membentuk akhlak santri melalui nasehat-nasehat dan bimbingan yang diberikan kepada seluruh santri.

Menyangkut dengan proses pembentukan sikap sopan santu santri, ada beberapa proses yang dilakukan oleh para santri melalui pembelajaran kitab kuning diantaranya adalah:

- a. Para santri sudah mulai berpakaian sopan dan rapi layaknya seorang muslim yang taat kepada hukum Islam, baik dia itu didalam dayah maupun di luar lingkungan dayah, tujuannya untuk menjaga nama baik dayah, nama baik santri itu sendiri maupun nama baik kedua orang tuanya.
- b. Para santri sudah mulai disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga akhirnya santri itu terbiasa mengikuti proses belajar mengajar, mereka mulai sadar dengan kedisiplinan itu, dengan demikian santri lebih mudah mendapatkan ilmu.
- c. Wali kelas dan para guru yang tinggal di dalam lingkungan dayah ikut membantu dan memantau para santri dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketika berwudhuk, shalat berjama'ah, mengulang pelajaran serta kegiatan yang lainnya dalam keseharian. Hal ini dilakukan supaya proses pembentukan sikap yang baik mudah dan terbiasa dilakukan oleh santri.
- d. Para guru ketika dalam proses belajar mengajar disamping mentransfer ilmunya mereka juga mendidik, membimbing dan memberi nasehat-nasehat yang baik agar para santri ini terus berubah sikapnya dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

- e. Para santri sudah mulai bersikap sopan santun terhadap gurunya, temannya, juga terhadap siapa saja, kemudian juga sudah mulai bertingkah laku yang baik, dan menjadi contoh teladan yang baik bagi teman-temannya yang lain.
- f. Para santri sudah mulai terbiasa shalat berjama'ah lima waktu dibalai induk dayah, dan bila selesai proses belajar mengajar malam para santri juga mulai terbiasa mengulangi pelajaran lagi apa yang telah diajarkan oleh gurunya tadi agar mudah teringat kembali dan mudah dipahami lagi serta bisa diamalkan untuk dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Santri sudah mulai terbiasa membaca surat Al-fatihah untuk mengawali pembelajaran mereka, membaca do'a bersama-sama untuk penerang hati, tujuannya agar mudah mendapatkan ilmu serta keberkahan ilmu yang dia pelajari juga dibacakan surah Al-fatihah untuk pengarang atau penulis kitab kuning yang akan dipelajari pada awal pembelajaran dan terakhirnya setiap selesai proses belajar mengajar membaca shalawat kepada nabi tiga kali.
- h. Melalui pembelajaran pendidikan kitab kuning para santri mulai terbentuk sikap yang lebih baik lagi, baik itu sikap ketauhidan dalam beriman dan beribadah kepada Allah Swt, sikap menjalankan hukum agama sesuai apa yang ia dapatkan dalam kitab fiqh maupun sikap tasawufnya yang harus diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- i. Bila nantinya santri ini pulang kekampung halamannya masing-masing diharapkan santri ini bisa berubah membentuk sikap yang sopan santun dalam berbicara, bertingkah laku yang baik, mengamalkan ilmunya. Ini juga mulai dilakukannya oleh santri.

- j. Santri mulai menunjukkan sikap yang baik dan bermanfaat bagi orang lain serta santri tersebut mulai mempunyai akhlak yang mulia.

Kemudian para santri ini khususnya santri senior bila berada ditengah-tengah masyarakat sudah mampu memberi ilmu kepada orang lain, mampu menjadi imam shalat di masjid-masjid atau mushalla-mushalla, mampu berkhotbah jum'at, mampu menyelenggarakan fardhu kifayah ditengah-tengah masyarakat seperti memandikan mayat, mengkafani mayat, menyembahyangkan mayat dan menguburkan mayat serta juga sudah mulai mampu dibidang hukum agama yang lainnya.<sup>47</sup>

Begitulah proses pembentukan sikap sopan santun santri dengan program pendidikan kitab kuning, sudah banyak kemajuan dan perubahannya terutama santri-santri yang sudah kelas II keatas, apalagi santri yang sudah kelas V. Karena semakin tinggi ilmu seseorang khususnya ilmu agama maka semakin tinggi pula akhlak mulianya, semakin tinggi pula pengamalan hukum Islamnya dan semakin banyak pula amal ibadahnya terutama amal ibadah kepada Allah SWT, sementara yang masih kelas TK, kelas Tajizi dan kelas I santrinya masih banyak yang kecil-kecil orangnya, masih butuh bimbingan yang lebih banyak lagi dan butuh perhatian serta kasih sayang yang mendalam dari guru-gurunya.

Jadi banyak cara yang dilakukan oleh para dewan guru dalam membentuk sikap sopan santun santri yang lebih bagus lagi. Salah satu cara yang paling ampuh yaitu sekilas sudah dijelaskan diatas yaitu dengan pendidikan kitab kuning. Dengan materi- materi kitab kuning inilah bisa terbentuknya sikap sopan santun

---

<sup>47</sup>*Ibid*

seseorang atau sikap sopan santun santri yang menuntut ilmu, karena pembelajaran kitab kuning ini seperti dalam pembelajaran kitab tauhid diajarkan tentang keimanan dan keesaan Allah SWT, dalam kitab fiqh diajarkan hukum-hukum Islam untuk kesempurnaan dalam beribadah terutama kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah SWT, juga hukum-hukum lainnya yang menyangkut dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar, kemudian dalam pembelajaran kitab tasawuf juga banyak dibahas tentang pembentukan sikap pribadi yang mulia atau akhlak yang mulia yang dilakukan seseorang, baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada lingkungan sekitar maupun akhlak-akhlak kepada yang lainnya.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya pembelajaran kitab kuning atau ilmu agama yang dipelajari seseorang atau santri, maka semakin mudahlah terbentuknya sikap kepribadian seseorang yang mulia, dan sebaliknya semakin seseorang tidak pernah belajar pendidikan agama atau ilmu agama maka sangat sulitlah untuk membentuk sikap kepribadian yang mulia.

## **2. Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun yang Diterapkan Oleh Pimpinan Dayah Melalui Pembelajaran Kitab Kuning**

Hari Sabtu, tanggal 12 Maret 2022 pukul 16.30-17.35. Sumber datanya adalah Abu Muhammad Nasir sebagai pimpinan dayah. Dari hasil wawancara dengan beliau peneliti memperoleh informasi tentang strategi pembentukan sikap sopan santun melalui pembelajaran kitab kuning, keaktifan proses belajar

---

<sup>48</sup>*Ibid.*

mengajar dan melalui strategi apa dalam pembentukan sikap sopan santun santri. Beliau menjawab, adapun strategi pembentukan sikap sopan santun itu diantaranya adalah:

- a. Para santri diwajibkan shalat 5 waktu berjama'ah di dalam dayah, ini terkhusus bagi mereka yang diasramakan, sedangkan yang hanya belajar malam saja, hanya diwajibkan 2 waktu saja yaitu shalat magrib dan shalat Isya, yang 3 waktu lagi mereka kerjakan dirumah, itu tanggung jawab orang tuanya.
- b. Para santri wajib mengamalkan hukum - hukum Islam yang telah mereka pelajari melalui pembelajaran kitab kuning dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti hukum bersuci, shalat lima waktu, berpuasa dibulan Ramadhan, menutup aurat, tidak mengambil hak orang lain, dan perbuatan-perbuatan keji yang lainnya. Para santri harus berakhlak yang mulia, baik itu akhlak terhadap Allah Swt yaitu dalam menjalankan ibadahnya akhlak terhadap diri sendiri yaitu seperti bersifat qana'ah, ridha, ikhlas, sabar, menjaga lisan, tidak berkeluh kesah, tidak berputus asa, dan lainnya, akhlak terhadap guru, teman sebaya, teman yang lebih muda, yang lebih tua, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap binatang-binatang disekitarnya maupun akhlak terhadap lingkungan sekitarnya..
- c. Para santri diwajibkan proses belajar mengajarnya 4 waktu yaitu:
  1. Ba'da shubuh, mulai pukul 05.40 – 07.15 Wib.
  2. Pagi hari, mulai pukul 09.00– 11.00 Wib
  3. Ba'da dhuhur, mulai pukul 13.30 – 15.30 Wib
  4. Ba'da Magrib, mulai pukul 19.30– 22.00 Wib



Jadwal ini juga khusus santri yang menginap atau yang diasramakan, sedangkan santri yang pulang hanya satu waktu yaitu Ba'da Magrib, mulai pukul 19.30– 22.00 Wib.

- d. Para santri harus merubah sikap dan akhlaknya juga harus sesuai dengan apa yang telah dipelajari selama ini, baik yang didapati dalam kitab tauhid, dalam kitab fiqh maupun yang didapati dalam kitab tasawuf (akhlak).
- e. Para santri harus sopan santun dalam berbicara, berkelakuan baik, sopan dalam berpakaian, tawadhu', wara', sabar dalam menuntut ilmu dan sabar dalam mengamalkannya, tidak banyak mengeluh dan kelakuan baik lainnya, ini juga semuanya sesuai dengan pendidikan kitab kuning.
- f. Para santri diwajibkan berbakti kepada kedua orang tuanya, saudara-saudaranya berbuat baik dengan sesama manusia, saling tolong menolong dan juga berbuat baik kepada lingkungan masyarakat bila nantinya pulang kekampung halamannya.
- g. Para santri diharapkan harus mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan harus mampu mengajarkan kepada orang lain dan santri diharapkan juga bermanfaat bagi orang lain.
- h. Para santri harus menjaga kebersihan lingkungan dayah, seperti kebersihan asrama, kebersihan balai tempat belajar mengajar, kebersihan balai mushalla, kebersihan ditempat wudhuk maupun kebersihan lainnya
- i. Para santri harus menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain dimanapun mereka berada, lebih-lebih dalam lingkungan keluarganya masing-masing.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*

Inilah bentuk strategi pembentukan sikap sopan santun santri yang diterapkan oleh pimpinan dayah melalui pembelajaran kitab kuning di dayah Bustanur Rahimin. Kemudian dari strategi yang telah diterapkan oleh pimpinan dayah beserta para dewan guru, sudah nampak perubahan- perubahan pada diri santri terutama mereka yang menginap atau yang diasramakan, sangat luar biasa strategi pembentuk sikap sopan santun yang dijalankan selama ini.

Adapun perubahan-perubahan yang sudah nampak pada para santri diantaranya yaitu:

- a. Melalui pembelajaran kitab kuning yang selama ini mereka pelajari, para santri sudah berubah cara beribadahnya, yang sebelumnya masih salah dan tidak sesuai dengan hukum kitab, sekarang sudah banyak benarnya dan sesuai dengan hukum kitab atau hukum Islam.
- b. Melalui pembelajaran kitab kuning para santri sudah mulai berubah sikap menjadi sikap yang lebih baik, terutama dalam bertutur kata dengan gurunya dan dengan sesama santri, bila mereka keluar dari dayah untuk keperluan berbelanja mereka juga sangat sopan dan berkelakuan baik dengan masyarakat.
- c. Para santri sudah berakhlak mulia, baik tingkah lakunya, perbuatannya, bicaranya maupun pergaulannya dengan guru dan juga dengan sesamanya di dalam lingkungan dayah.
- d. Para santri sudah mulai mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagi mereka yang diasramakan di dalam dayah.
- e. Para santri sudah memakai pakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik itu dalam lingkungan dayah maupun ketika keluar dari dayah untuk keperluan kebutuhannya, seperti dalam berbelanja.

f. Para santri sudah mulai Nampak kesabarannya, tawadhu'nya dan juga pengamalan ibadahnya.<sup>50</sup>

Terus Abu Nasir melanjutkan penjelasannya tentang melalui strategi apa saja dalam pembetulan sikap sopan santun santri, yaitu dengan pendidikan bacaan kitab kuning, baik melalui kitab tauhid, kitab fiqh maupun kitab tasawuf, di sini para santri harus ada perubahan sikap terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu, gemar bershadaqah maupun bentuk sikap lainnya yang lebih baik lagi. Melalui pendidikan bacaan kitab kuning para santri juga harus ada perubahan sikap yang diterapkan dalam lingkungan dayah, baik itu sikap sopan santun dengan gurunya, sesama santri maupun dengan masyarakat yang dekat dengan dayah tersebut.

Kemudian para santri harus berakhlak mulia, baik itu sikap, perbuatannya maupun tutur katanya dengan siapa saja ia berbicara. Bila santri ini pulang kekampung halamannya, dia harus berbakti kepada kedua orang tuanya dan berbuat baik kepada saudara-saudaranya serta berakhlak mulia dalam lingkungan masyarakat desa.

Para santri yang senior atau dia sudah kelas V keatas harus siap tampil bila dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dibidang mengajar ngaji di desa-desa seminggu sekali untuk kaum bapak-bapak, untuk remaja dan untuk kaum ibu-ibu. Kemudian juga para santri yang senior harus siap tampil bila dibutuhkan oleh masyarakat seperti khutbah jum'at ke desa-desa, memimpin fardhu kifayah maupun sanggup memimpin tahlil untuk orang yang telah meninggal.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Abu Muhammad Nasir Pimpinan Dayah Bustanur Rahimin, *tentang Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun Melalui Pembelajaran Kitab Kuning*, Sabtu tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-15.35.00 Wib.

Kemudian juga dengan pendidikan bacaan kitab kuning tadi semua santri harus berpakaian yang sopan berciri khas pakaian santri baik ketika berada dalam lingkungan dayah, lingkungan masyarakat maupun ketika pulang ke kampung halamannya.<sup>51</sup>

### **3. Strategi Dayah dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Santri**

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dayah Bustanur Rahimin hari Minggu, tanggal 13 Maret 2022, tentang strategi dayah dalam pembentukan sikap sopan santun antara lain sebagai berikut:

1. Para santri diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjama'ah, harus menjaga hal-hal yang membatalkan shalat, menjaga kekhusyukan dalam shalat, maupun ibadah lainnya kepada Allah Swt.
2. Para santri harus ada perubahan sikap yang diterapkan dalam lingkungan dayah, baik itu sikap sopan santun dengan gurunya, sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar yang berada di luar lingkungan dengan dayah, jadi sikap sopan santun tersebut terbiasa dilakukan oleh santri ketika sedang menuntut ilmu, ini akan menjadi bekal kelak bila mereka nantinya pulang kekampung halamannya masing-masing.
3. Para santri harus berakhlak mulia baik itu sikap sopan santunya, tingkah lakunya maupun tutur katanya dengan siapa saja ia berbicara.
4. Para santri diwajibkan mentaati kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, mengulang pelajaran sesudah proses belajar mengajar dan istirahat atau tidur tepat pada waktunya.

---

<sup>51</sup>*Ibid*

5. Bila santri ini pulang kekampung halamannya dia harus berbakti kepada kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya serta berakhlak mulia dalam lingkungan masyarakat desa di sana.
6. Para santri yang senior atau dia sudah kelas 5 keatas harus siap tampil bila dibutuhkan oleh masyarakat baik itu dibidang mengajar ngaji didesa-desa dalam seminggu sekali untuk para orang tua, untuk para remaja, untuk para kaum ibu, maupun dibidang keagamaan lainnya seperti khutbah jum'at.
7. Para santri harus berpakaian yang sopan dan rapi, bercirikan pakaian santri baik dia berada dalam lingkungan dayah, lingkungan masyarakat maupun ketika pulang kekampung halamannya.
8. Para santri wajib menghormati guru-gurunya, pimpinan dayah, teman yang lebih tua, teman sebaya dan teman yang lebih muda. serta wajib bersikap sopan santun terhadap pimpinan dayah, terhadap guru-guru dan sesama temannya.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustaz Ismuhadi salah satu guru dayah tersebut hari Senin, tanggal 14 Maret 2022, tentang bagaimana strategi dayah dalam pembentukan sikap sopan santun santri kedepannya dan apakah strategi tersebut efektif diterapkan di dayah Bustanur Rahimin, beliau menjelaskan strategi yang diterapkan pada dayah ini untuk kedepannya pihak pimpinan dan dewan guru belum bermusyawarah terlebih dahulu untuk merubah strategi dan pihak dayah harus mengevaluasi kembali dan melihat bagaimana hasil yang telah dilakukan selama ini, yang sudah nampak hasilnya sudah sangat efektif dimana

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan pimpinan dayah Bustanur Rahimin, tentang *Strategi Dayah Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Santri*, Sabtu, tanggal 13 Maret 2022, pukul 16.25-15.30 Wib.

para santri mengikutinya dengan sangat baik. Jadi kita lihat dulu situasi dan kondisinya, jangan terburu-buru.

Beliau terus melanjutkan penjelasannya atas pertanyaan-pertanyaan peneliti berikutnya. Dalam pembentukan sikap sopan santun ini membutuhkan waktu dan kesabaran, melalui pembelajaran kitab kuning, seperti kitab tauhid, dalam hal ini sebahagian besar para santri sudah nampak peningkatan dalam beribadah, terutama ibadah shalat, puasa dan amalan-amalan zikirnya kepada Allah SWT. Melalui kitab fiqh para santri sudah banyak benarnya dalam mempraktekkan amal ibadahnya, seperti gerakan shalat lima waktu, cara bersuci dari najis dan hadas, cara mengambil wudhuk dan pengamalan hukum islam lainnya. Melalui kitab tasawuf para santri juga sudah membentuk sikap yang baik, sopan dalam berbicara, bagus dalam bertingkah laku dan berakhlak mulia, walaupun ada beberapa santri yang masih kurang adab dan sopan santunya, ini membutuhkan waktu dan kesabaran dalam pembinaan selanjutnya.

Disamping mereka mempelajari kitab tauhid, kitab fiqh dan kitab tasawuf mereka juga melaksanakan praktek ibadahnya terutama praktek shalat, cara mensuci najis dan hadas, kemudian praktek melaksanakan latihan muhadharah setiap malam jum'at bakda shalat Isya atau belajar berpidato yang tujuannya juga untuk merubah sikap mereka kepada yang lebih baik lagi, jadi dengan demikian santri sudah terbiasa disiplin dalam beribadah, selalu menjaga kebersihan dan selalu dalam berakhlak mulia.

Adapun santri yang senior yaitu kelas V, mereka sudah mampu terjun kelapangan, seperti mampu berkhotbah jum'at, mampu menjadi imam shalat, mampu memimpin tahlil pada orang yang meninggal dan mampu mengajarkan

ilmu agama atau mengajar ngaji kitab ke desa-desa untuk kaum bapak-bapak, kaum ibu dan remaja. Kemudian lagi santri kelas V atau kelas senior dan ditambah beberapa orang santri kelas IV, ada beberapa program khususnya bagi mereka, pertama mereka disini menuntut ilmu, kemudian disamping itu ditugaskan oleh pimpinan dayah menjadi guru atau mengajar di kelas rendah atau di bawah kelas V, membina dan juga ikut membantu membentuk sikap dan akhlak santri, dan mereka siap terjun kemasyarakat bila dibutuhkan tenaganya dibidang keagamaan.<sup>53</sup>

#### **4. Keadaan Guru**

Pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2022, peneliti mewawancarai ketua Umum dayah Bustanur Rahimin, yaitu ustadz Muhammad Yatim yang bertempat di ruangan bilik ustadz Muhammad Yatim, mengenai keadaan guru, keadaan santri, jadwal proses belajar mengajar, kurikulum dan kendala yang dihadapi oleh guru.

Adapun jumlah guru dayah ini yaitu 15 orang dengan perinciannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustaz Ismuhadi, *tentang Strategi Pembentukan Sikap sopan santun Santri*, Senin, tanggal 14 Maret 2022, pukul 14.00-15.10 Wib

**Tabel: Keadaan Guru Dayah Bustanur Rahimin**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru / Ustazd</b>	<b>Jabatan</b>
1	Tgk.MuhammadNasir atau Abu Nasir	Pimpinan Dayah
2	Tgk.MuhammadYatim	KetuaUmum
3	Tgk. Zunauwanis	Sekretaris
4	Tgk. Halimah	Bendahara
5	Tgk. Taufik	KabagPembangunan
6	Tgk. Anisah. Z	Wali Kelas TK
7	Tgk.Intan	Wali Kelas Tazidi A
8	Tgk.Mardhatillah	Wali Kelas Tazidi B
9	Tgk.Khairiah	Wali Kelas Tazidi C
10	Tgk.Abd.Sya'rani	Wali Kelas I.A
11	Tgk.Mu'salmina	Wali Kelas I.B
12	Tgk.Ismuhadi	Wali Kelas II.A
13	Tgk.Muslimin	Wali Kelas II.B
14	Tgk.Taufik	Wali Kelas III.A
15	Tgk.Halimah	Wali Kelas III.B
16	Tgk.MuhammadYatim	Wali Kelas IV
17	Abu Muhammad Nasir	Memimpin Atau Mengajar Di Kelas V

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ustaz/ustazah atau parateungku ini dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menarik minat para santriwan/santriwati agar mereka semangat dan betah dalam menuntut ilmu di dayah ini. Guru-guru di dayah di sini punya metode atau cara tersendiri dalam membina, membimbing, melatih, membentuk sikap sopan santun dan proses belajar mengajarnya, sehingga dengan demikian para santri tidak hanya menaruh minat dan bersemangat saja dalam menuntut ilmu di dayah ini, akan tetapi mereka sangat senang sekali bila sudah berada dalam lingkungan dayah,



membuka kitab dan belajar dengan gurunya, mendengar cerita dan nasehat guru, kemudian gurunya-gurunya sangat baik hati dan sayang kepada santrinya. Jadi itulah penyebabnya kenapa santri-santri itu merasa senang sekali bila sudah berada dalam lingkungan dayah, ini bukan rekayasa tapi boleh dicek sendiri di dalam dayah ini, baik itu santri yang menetap atau yang diasramakan maupun santri yang hanya mengaji malam saja.<sup>54</sup>

### **5. Keadaan Santri**

Pada hari yang sama. Selasa tanggal 15 Maret 2022, peneliti menjumpai ketua umum dayah Bustanur Rahimin yatitu ustazd Muhammad Yatim. Peneliti mewawancarai tentang keadaan santri, materi pelajaran dan jadwal proses belajar mengajar, kurikulumnya, kendala yang dihadapi guru dan sikap santri selama mereka berada dalam dayah. Beliau menjawab: Adapun Santriwan/santriwati yang menuntut ilmu di dayah tersebut sampai saat ini berjumlah 205 santri, yang terdiri dari santriwan berjumlah 130 orang, dan santriwati berjumlah 75 orang. Namun yang menetap atau diasramakan didalam dayah ini berjumlah 45 orang, dan yang tidak menetap atau hanya belajar malam hari saja berjumlah 160 orang.

Mereka yang mondok atau diasramakan jadwal proses belajar mengajarnya empat waktu yaitu akan dijelaskan nantinya dalam jadwal proses belajar mengajar, sementara santri yang tidak mondok atau pulang, hanya belajar mengajarnya satu waktu bakda shalat Isya sampai pukul 22.00 Wib, mereka tetap bergabung karena santri tidak banyak dan gurupun tidak cukup. Jadi sampai saat

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ketua Umum, ustaz Muhammad Yatim, *tentang Materi Pelajaran dan Jadwal Belajar*, Selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 21.30-22.30 Wib

ini dayah ini masih kekurangan guru, sehingga santri yang mondok dengan santri yang pulang sementara ini terpaksa digabungkan.

Kemudian para santri ini dibagi dalam beberapa kelas antara lain sebagai berikut:

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri
1	Kelas TK	18 Orang
2	Kelas Tazidi.A	16 Orang
3	Kelas Tazidi.B	15 Orang
4	Kelas Tazidi.C	15 Orang
5	Kelas I.A	14 Orang
6	Kelas I.B	17 Orang
7	Kelas II.A	26 Orang
8	Kelas II.B	17 Orang
9	Kelas III.A	21 Orang
10	Kelas III.B	23 Orang
11	Kelas IV	19 Orang
12	Kelas V	15 Orang

## 6. Materi Pelajaran dan Jadwal Proses Belajar Mengajar

Adapun materi-materi pembelajaran yang diajarkan dalam dayah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelas TK, pelajaran yang diajarkan adalah: Iqradan Juz‘amma.
2. Untuk kelas Tazidi, baik kelas Tazidi.A, B, maupun C, pelajaran yang diberikan adalah: Al-Qur’an, Safitun Naja, Auwamil, Zammun, Masailal dan Akhlak.

3. Untuk kelas I, baik kelas I.A maupun kelas I.B, pelajaran yang diberikan adalah: Al-Qur'an, Matan Taqrib, Auwamil, Zammun, Jurumiah, Naju Salamah (tauhid).
4. Untuk kelas II, baik kelas II.A maupun kelas II.B, pelajaran yang diberikan adalah: Al-Qur'an Bajuri, Matammimah, Matan Bina, Naju Salamah, dan Raisir.
5. Untuk kelas III, baik kelas III.A maupun kelas III.B, pelajaran yang diberikan adalah: I'annah jilid.I dan II, Matammimah, Raisir, 'Alim Muta'alim, Kifayatul Awam, Minhajul Muslim dan Matan Sulam.
6. Untuk kelas IV, pelajaran yang diberikan adalah: I'annah jilid.III dan IV, 'Alim Muta'alim, Aiyuhad Walad, Hudhudi, Kifayatul Awam, Qailani, Minhajul Muslim dan Tafsir.
7. Khusus kelas dewan guru (kelas V), pelajaran yang diberikan adalah: Kitab Mahalli jilid.I dan II, Tafsir Bazawi, Minhajul Muslim dan 'Alim Muta'alim.

Adapun jadwal proses belajar mengajar terutama bagi santri yang menetap atau diasramakan yaitu dimulai dari kelas Tazidi, kelas.I, kelas.II, kelas.III dan kelas IV yaitu sebagai berikut:

1. Ba'dashubuh, mulai pukul 05.40 – 07.15 Wib.
2. Pagi hari, mulai pukul 09.00– 11.00 Wib
3. Ba'dadhuhur, mulai pukul 13.30 – 15.30 Wib
4. Ba'daMagrib, mulai pukul 19.30– 22.00 Wib

Sedangkan jadwal belajar mengajar bagi kelas V (dewan guru), mulai pukul 22.20 – 23.45 Wib, yang langsung diisi oleh pimpinan dayah. Selanjutnya untuk kelas TK proses belajar mengajarnya dilakukan ba'da 'ashar, mulai pukul 16.20–17.30 Wib. Sementara santri yang tidak menetap atau hanya belajar malam hari saja, proses belajar mengajarnya dilakukan ba'da magrib, mulai pukul 19.30–22.00 Wib, setelah itu shalat Isya berjama'ah, kemudian pulang kerumahnya masing-masing, dan ada yang dijemput oleh orang tuanya, karena mereka besok setiap pagi berangkat kesekolah.

Beliau melanjutkan penjelasannya, mengenai kurikulum kami tidak menggunakan kurikulum apapun seperti yang diajarkan di sekolah, kami hanya menggunakan metode-metode tertentu saja dalam proses belajar mengajar, seperti metode ceramah, guru membaca kitab dan menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari, sedangkan santri mendengar dan menyimak kitab, metode menghafal yaitu guru memberi tugas untuk dihafal seperti menghafal kitab auwamel, kitab matan bina, kitab jurumiah, kitab matanmimah dan kitab lainnya yang dirasa perlu. Tujuannya untuk memudahkan memberi baris pada kitab gundul yang tidak mempunyai baris. Kemudian ada metode tanya jawab, santri yang bertanya guru yang menjawab yang menyangkut materi pelajaran yang sedang dibahas, dan terkadang sebaliknya guru yang bertanya santri yang menjawab, tujuannya guru ingin tahu dan melihat sampai sejauh mana pemahaman materi tentang materi pelajaran yang dipelajarinya. Dan kemudian kadang sesekali ada metode yang lain, tapi itu tidak sering digunakan, seperti santri minta diajarkan kitab-kitab tertentu pada gurunya dengan secara ringkas saja atau melalui lisan tanpa membuka kitab, sementara santri yang lainnya

tidak sampai pengetahuannya kesitu, ini hanya sering terjadi pada santri yang cerdas saja.

Kemudian dalam proses belajar mengajar ada juga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, seperti santri yang tidur ketika sedang belajar mengajar, ada santri yang ribut, ada santri yang tidak naik kebalai untuk mengikuti proses belajar mengajar, tapi dia tidur di bilik saja, kendala yang lainnya banyaknya nyamuk kalau malam hari, mungkin karena banyak sampah yang berceceran di lingkungan dayah dan lagi dekat dengan payau. Semua kendala-kendala tersebut sudah dicari solusinya, seperti membuat rapat dengan wali santri mencari jalan keluar keluar yang terbaik untuk santri, kemudian seperti bergotong royong pada hari minggu untuk membersihkan lingkungan dayah. Terus beliau melanjutkan penjelasannya mengenai sikap santri selama mmereka berada dalam dayah, mereka sudah banyak berubah kepada yang lebih baik, shalatnya sudah bagus, bicaranya sopan terhadap guru juga sesama temannya, tingkah lakunya yang sopan sudah mulai nampak dan mereka sudah berakhlak mulia, hanya beberapa santri saja yang masih kurang tingkah lakunya, santri tersebut masih membutuhkan waktu dan kesabaran dalam perubahan sikapnya.<sup>55</sup>

## **7. Hambatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan Kitab Kuning**

Pada hari Rabu, tanggal 16 Maret 2022 pukul 14.30-15.35 Wib dengan lokasi Kelas III.A. Sumber datanya adalah ustaz Zunauwanis sebagai guru Mata Pelajaran dan Proses Pembelajarannya. Dari observasi ini peneliti melihat proses

---

<sup>55</sup>*Ibid*

pembelajaran kitab Fiqh pada kelas tersebut, dalam pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan kitab kuning yang merujuk pada kitab Minhajul Muslim karya Abu Bakar Al Jazair. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning adalah pertama guru melakukan pembukaan mengenai materi yang kemarin, setelah itu dilanjutkan untuk pembahasan materi malam ini dengan membaca kitab tersebut dan para santri diperintah untuk menyimak dan mendengarkan serta mengharakati kitab tersebut. Setelah melakukan hal tersebut guru memerintah santri membaca kitab tersebut secara bergiliran.

Dari hasil tersebut ada beberapa santri yang memang masih kesulitan dalam membaca kitab fiqh berbasis kitab kuning. Adapun hal kesulitan yang ditemukan adalah mengenai harakat yang diucapkan ketika membaca kitab Fiqh tersebut masih terbalik-balik, tidak mengetahui secara keseluruhan mengenai maksud dan arti dari materi kitab Fiqh tersebut.

Hambatan lainnya seperti ada santri yang sering terlambat naik kebalai dalam proses belajar mengajar sehingga materi pelajarannya atau pembahasan kitab yang disampaikan oleh gurunya dia banyak tidak mengerti, ada juga santri yang kurang fokus, bahkan banyak santri yang ngaji malam saja sering absen sehingga banyak tertinggal materi pelajaran kitabnya, sedangkan guru yang mengajar pada malam itu tidak mungkin mengulang kembali materi pelajaran kitabnya kepada santri yang banyak absen tadi.

Seterusnya masalah keaktifan santri dalam proses belajar mengajar, beliau terus menjelaskan yang bahwa sebahagian besar santri mereka aktif dalam belajar, tetapi ada beberapa santri yang banyak absennya, tentang santri yang banyak

absen dalam kehadirannya, khususnya santri yang belajar malam, mereka tidak menyadari kalau terlalu banyak absen pelajarannya banyak yang tinggal dan mereka tidak merasa rugi dengan pelajaran kitabnya.

Kemudian ada santri yang mondok bila mereka minta izin pulang ke kampungnya, kadang-kadang mereka ada yang satu minggu di kampung, bahkan ada yang sampai dua minggu baru balik kedayah, sehingga banyak pelajaran kitabnya yang tertinggal dan mereka tidak mau mengulang atas pelajaran yang tertinggal tadi, sementara guru yang mengajar kitab tadi tidak mungkin mengulang lagi kepada santri yang tertinggal pelajarannya.

Dalam hal masalah ini pimpinan dayah sudah mencoba mencari solusi untuk kedisiplinan santri dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara membuat rapat antara pihak dayah dengan para wali santri tentang kedisiplinan proses belajar mengajar. Dengan hasil rapat tersebut, salah satunya adalah bagi siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi dengan cara bergotong royong, sehingga dengan peraturan tersebut sudah mengurangi pelanggaran kedisiplinan proses belajar mengajar.<sup>56</sup>

Kemudian pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2022 pukul 16.20-17.15 Wib, bertempat diruangan bilik santri dayah Bustanur Rahimin. Informannya adalah tiga orang santri kelas II.A, pertanyaan yang disampaikan yaitu terkait proses pembelajaran kitab Fiqh dan berbagai hal kesulitan belajar santri pada pembelajaran kitab Fiqh tersebut. Santri menjawab, ketika kami memulai belajar kitab, guru membaca dan menjelaskannya, kami menyimak dan

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan ustazd Zunauwanis, *tentang hambatan proses belajar mengajar*, Rabu tanggal 16 Maret 2022, pukul 21.30-22.00 Wib

mendengarkannya, kemudian mana yang belum tahu kami menanyakan kembali kepada guru dan guru mengulang lagi dimana yang belum kami pahami, ada diantara kami yang belum tahu benar cara memberi baris kitab, kenapa harus berbaris diatas, kenapa harus berbaris dibawah, kenapa harus berbaris zummah dan kenapa harus berbaris sukun. Mungkin kami belum mengetahui benar kitab matammimahnya, agak sulit menghafalnya, ada yang belum terhafal dan ada yang lupa arti. Namun mereka tetap belajar dan menghafalnya.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran kitab Fiqh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil sumber kitab yaitu dari kitab kuning. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara menyimak dan mendengarkan serta mengharakati apa yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan dengan cara menjelaskan metode tarjamah agar mudah dipahami. Akan tetapi masih terdapat kesulitan yang dialami ketika pembelajaran kitab Fiqh diantaranya adalah banyak kosa kata yang belum diketahui.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki, salah satu santri dayah Bustanur Rahimin, hari jum'at, tanggal 18 Maret 2022, mengenai proses belajar mengajar dan kesulitan dalam proses belajar mengajar, beliau menjawab ketika kami memulai memulai belajar kitab, sementara ustaz membaca dan menjelaskannya, kami menyimak dan mendengarkannya materi yang disampaikan, kemudian mana yang belum tahu kami menanyakan kembali kepada ustaz dan ustaz mengulangi lagi yang mana yang belum kami fahami.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan dua orang santri dayah Bustanur Rahimin *tentang problematika kesulitan belajar kitab kuning*, Kamis, 17 Maret 2022 pukul 21.00-22.20, Wib.



Kemudian mengenai kesulitan dalam proses belajar mengajar beliau menjawab itu memang ada kami mengalaminya, ada diantara kami yang belum tahu benar cara memberi baris kitab yang gundul tadi, kenapa harus berbaris diatas, kenapa harus berbaris zummah dan kenapa harus berbaris dibawah, mungkin kami belum tahu benar memahami kitab alatnya seperti yang terdapat dalam kitab matanmimah, diantara kami ada yang belum terhafal materinya dan ada yang lupa.<sup>58</sup>

Kemudian peneliti mengadakan observasi lagi ke dayah tersebut yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 pukul 20.30-22 Wib. Lokasinya ruang kelas III.A, sumber data adalah observasi kelas. Data observasi adalah proses pembelajaran kitab Fiqh yang dilakukan oleh guru pengampu dan juga mengamati problematika kesulitan belajar yang terjadi di kelas tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian juga mengamati tentang kedisiplinan santri dalam menjaga waktu yang telah ditetapkan oleh pihak dayah, sikap santri dalam lingkungan dayah terhadap sesama santri, guru, dan pimpinan dayah, serta proses belajar mengajar pada sore hari kelas I dan Kelas II pelajaran kitab matan taqrib dan kitab bajuri.

Kemudian adanya wawancara dengan ustazd Taufik tentang kedisiplinan waktu, sikap santri dan proses belajar mengajar. Dari keterangan ustazd Taufik ada beberapa santri yang kurang peduli dengan materi kitab, tidak menguasai kosa kata, dia tidak mau menghafalnya sehingga sulit untuk memberi baris kitab,

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizki, santri Bustanur Rahimin *tentang proses belajar mengajar dan kesulitan dalam proses belajar mengajar*, Jum'at tanggal 18 Maret 2022, pukul 16.20- 17.10 Wib

bahkan ada santri yang tidur tidak mau naik kebalai untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Setelah selesai proses belajar mengajar, guru tadi menanyakan kepada santri tadi kenapa tidak ikut belajar, lalu guru memberi nasehat kepada santri tersebut supaya aktif selalu mengikuti proses belajar mengajar, jangan mengulangi lagi kesalahan-kesalahannya. Kami semua para guru termasuk pimpinan dayah menginginkan santri-santri itu cerdas dan berilmu tinggi, berakhlak mulia, sopan dalam berbicara bagus dalam tingkah laku, dan menjadi manusia yang bermanfaat, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>59</sup>

Kemudian lagi hari Minggu, tanggal 20 Maret 2022, pukul 16.30-17.45 Wib. lokasi rumah pimpinan dayah. Sumber datanya adalah Abu Muhammad Nasir sebagai pimpinan dayah tersebut. Wawancaranya adalah pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan keaktifan belajar santri disetiap jam pelajaran. Disini Abu membahas tentang santri yang banyak absen dalam kehadirannya khususnya yang santri belajar malam, mereka tidak menyadari kalau terlalu banyak absen pelajarannya banyak yang tinggal pelajarannya dan mereka tidak merasa rugi dengan pelajaran kitabnya. Kemudian juga santri yang mondok bila mereka minta izin pulang kekampung, kadang-kadang mereka ada yang satu minggu dikampung, bahkan ada yang sampai dua minggu, baru balik ke dayah sehingga banyak pelajaran yang tertinggal dan mereka tidak mau mengulang atas pelajaran yang tertinggal tadi, sementara guru yang mengajar kitab tadi tidak

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Tgk.Taufik Guru Mata Pelajaran kitab Fiqh, *mengenai kesulitan santri dalam proses belajar mengajar*, Sabtu, tanggal 19 Maret 2022 pukul 22.00-23.20

mungkin mengulang lagi kepada santri yang tertinggal pelajarannya. Dalam hal masalah ini pimpinan dayah sudah mencoba mencari solusi untuk kedisiplinan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara membuat rapat antara pihak dayah dengan para wali santri tentang kedisiplinan proses belajar mengajar.

Dengan hasil rapat salah satunya adalah bagi siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi dengan cara bergotong royong, sehingga peraturan tersebut sudah mengurangi pelanggaran kedisiplinan proses belajar mengajar. Namun demikian ada juga beberapa santri yang masih banyak absennya, jadi harus menjalani sanksinya yaitu dengan cara bergotong royong di lingkungan dayah, belum juga ada efek jeranya sehingga beberapa santri tersebut dipanggil oleh Abu atau pimpinan dayah untuk diberi nasehat supaya menjalankan peraturan dayah atau tidak lagi banyak absen karena sayang banyak tinggal pelajarannya.<sup>60</sup>

Kemudian wawancara dengan Anisah.Z selaku santri dayah Bustanur Rahimin, hari selasa 22 Maret 2022 tentang kapan dia belajar di dayah Bustanur Rahimin ini dan bagaimana lingkungan dayah ini, beliau menjelaskan: Saya belajar di dayah Bustanur Rahimin sudah tiga tahun, saya masuk ke dayah ini akhir tahun 2019 sampai dengan sekarang, kemudian mengenai lingkungan di dayah ini, menurut saya lingkungan disekitar dayah disini sangat aman dan nyaman untuk belajar mengaji, keinginan saya ingin menambah ilmu agama, menambah wawasan dan kemudian bisa diajarkan kepada orang lain. Namun terkadang ada hambatan-hambatan kecil seperti banyak nyamuk kalau belajar pada malam hari

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan pimpinan dayah Bustanur Rahimin tentang pelanggaran santri terhadap kedisiplinan Proses Belajar Mengajar, Minggu tanggal, 20 Maret 2022, pukul 21.00-22.05 Wib.

walaupun sudah bakar obat nyamuk, tetap masih ada nyamuknya, karena posisi dayah bersebelahan dengan payau dan hutan kecil. Kesulitan yang lain saya hadapi seperti kesulitan dalam belajar belum mampu benar menguasai kitab, banyak yang belum terhafal pelajaran-pelajaran kitab matammimah, matan jurumiah. Tapi saya terus berusaha untuk menghafalnya, tujuannya untuk bisa memberi baris kitab dan mudah untuk mengartikan makna dari setiap kalimat kitab kuning yang gundul tadi, seperti kitab bajuri yang sedang saya pelajari. Kemudian beliau terus melanjutkan ceritanya sesuai pertanyaan peneliti yaitu mengenai kesulitan dalam belajar, kesulitan yang saya hadapi tentu ada, seperti belum mampu benar menguasai kitab, banyak yang belum terhafal pelajaran kitab matammimah, matan jurumiaah, tapi saya terus berusaha untuk menghafalnya, tujuannya untuk bisa memberi baris kitab gundul tadi seperti kitab bajuri dan untuk memudahkan mengartikan kata-kata dari setiap kalimat.<sup>61</sup>

Wawancara dengan Muhammad Ramadhan, salah satu santri Bustanur Rahimin, hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 di dalam bilik santri, mengenai proses belajar mengajar, pembinaan sikap santri dalam lingkungan dayah dan perubahan yang dirasakan selama menuntut ilmu di dayah ini. Beliau menjawab ketika kami memulai belajar kitab, guru membaca dan menjelaskannya, kami menyimak dan mendengarkannya, kemudian mana yang belum tahu kami menanyakan kembali kepada guru dan guru mengulang lagi dimana yang belum kami pahami, baru setelah itu kami bisa memahami lagi apa yang telah dijelaskan kembali materi pembelajarannya.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Anisah. Z, santri Bustanur Rahimin, *tentang berapa lamatinggal didayah ini dan Lingkungan dayah Bustanur Rahimin*, Selasa tanggal 22 Maret 2022, pukul 17.00-17.45 Wib.

Tapi juga ada diantara kami yang belum tahu benar cara memberi baris kitab, kenapa harus berbaris diatas, kenapa harus berbaris zummah dan kenapa harus berbaris dibawah. Mungkin kami belum mengetahui benar kitab matammimahnya, masih banyak yang lupa hafalannya dan bahkan lumayan sulit cara menghafalnya, tapi tidak boleh jatuh semangat, kami terus mengulang, menghafal supaya nantinya kami dapat menghafalnya dengan mudah. Kemudian ada juga setelah guru menjelaskan pelajaran kitabnya, lalu guru tadi bertanya jawab dengan kami, guru bertanya kami menjawab semampu kami jawab, bila kami salah menjawab, guru tadi meluruskan kembali atau mengulang kembali penjelasannya supaya kami terus faham dan mengerti apa yang telah dijelaskan kembali oleh guru tadi.

Guru kami sangat baik, dia mau mengulang-ulang penjelasan pelajaran yang belum kami fahami benar, sehingga kami betul-betul mengerti dan memahami penjelasan yang diulang-ulang tadi. Kemudian beliau melanjutkan mengenai pembinaan sikap santri di sini sangat baik, salah satunya melalui pembelajaran kitab-kitab kuning, santri disini sudah semakin bagus sikapnya sopan dan akhlaknya dengan guru maupun dengan sesama santri semakin baik. Kemudian lagi selama tinggal di dalam dayah ini, ada beberapa kali saya melakukan kesalahan,tapi itu bukan sengaja saya lakukan, ada beberapa kali saya tidak mengikuti pelajaran karena saya ngantuk sekali, jadi saya tidur saja dalam bilik, saya kena denda disuruh bergotong royong membersihkan halaman balai, saya minta maaf sama guru berjanji tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Guru saya sangat baik, dia tidak marah tapi memberi nasehat kepada saya tolong Muhammad Ramadhan jangan diulangi lagi kesalahannya ya.. Beliau

melanjutkan lagi, banyak perubahan yang saya rasakan disini, dulunya saya sering tidak shalat, sekarang tidak tinggal shalat lagi, dulu tidak pandai kitab sekarang sudah bisa baca kitab, sebelum pergi ke dayah ini saya dulu kalau bicara sering berkata-kata kasar sekarang sudah mulai sopan dalam berbicara, sudah sopan dalam berpakaian, sudah lumayan akhlaknya dan saya merasakan bertambah ilmu pengetahuan. Dan banyak perubahan-perubahan yang lainnya yang saya rasakan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Muhammad Ramaddhan, santri Bustanur Rahimin, *tentang proses belajar mengajar, pembinaan sikap santri, kesalahan santri dan perubahan yang dirasakannya*, hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, pukul 16.30-17.20 Wib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning yaitu:

1. Strategi dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama santri. Kemudian adanya kegiatan dhalail khairat malam jum'at sesudah shalat maghrib berjama'ah, kemudian dilanjutkan belajar muhadharah atau belajar berpidato sesudah shalat 'Isya berjama'ah juga malam jum'at. Kemudian keteladanan dan kedisiplinan yang diberikan oleh santri. Program pengkondisian dayah yang menciptakan sedemikian rupa dilakukan dengan harapan menjadikan para santri yang beriman, taat kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.
2. Pembelajaran bacaan kitab kuning yang pelaksanaannya terus terlaksana hampir setiap hari dalam satu minggu bahkan berlanjut sepanjang tahun yang juga bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan

terutama pengetahuan agama serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan adanya proses belajar mengajar kitab kuning dengan harapan para santri dapat merubah sikap yang lebih baik lagi atau berakhlak mulia, baik akhlak dengan Allah Swt, Akhlak dengan sesama manusia maupun akhlak dengan lingkungan.

## **B. Saran**

Dengan strategi dayah Bustanur Rahimin dalam pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning ini diharapkan para santri. Mempunyai kekuatan aqidah islamiah, kebenaran dalam beribadah dan juga berakhlak mulia dengan melakukannya baik di dalam dayah, dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam bermasyarakat. Oleh karena itu diakhir penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Pimpinan Dayah**

Hendaknya dayah dapat mempertahankan apa yang telah dicapai saat ini dan dikembangkan lagi terkait program dan pembiasaan proses belajar mengajar dengan program pendidikan kitab kuning serta tetap melakukan evaluasi berkelanjutan terkait program dan pembiasaan yang diterapkan di dayah Bustanur Rahimin agar menjadi lebih baik lagi.

### **2. Kepada Guru**

Hendaknya para guru umumnya dan guru dayah khususnya untuk meningkatkan usaha yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan yang dilakukan terkait pembiasaan proses belajar mengajar



dengan program pendidikan kitab kuning. Kemudian meningkatkan kualitas diri agar dapat menjadi panutan yang lebih baik untuk para santrinya.

### 3. Kepada Para Santri

Hendaknya para santri dayah Bustanur Rahimin agar memiliki kesadaran yang tinggi dan penuh tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran proses belajar mengajar dengan program pendidikan kitab kuning.

### 4. Kepada Peneliti yang akan datang

Hendaknya juga dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi dayah dalam pembentukan sikap sopan santun dengan program pendidikan kitab kuning di lingkungan dayah dan pembelajaran bacaan kitab kuning yang diterapkan guru dayah untuk melihat kemunduran kepribadian yang semakin berkurang dan mengakibatkan kemerosotan moral karena perubahan zaman yang sulit untuk dicegah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri Erisman, Andi Azha, *Manajemen Strategi*, Universitas Muhammadiyah, 2003.
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amiruddin Yahya Azzawiy, *Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, Perdana Publishing: Perdana Mulya Sarana, 2019.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: PT.Bina Karya 2020.
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Selemba, 2004.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Pengertian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu*
- Departemen Agama RI, *Ensikloedi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Pendidikan, Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*, Surabaya: Bintang Pustaka, 2018.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Makhsyar Dhofier,*Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3IS, 1994.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional* , Jakarta: Bumi Aksara, 2012 Cetakan I.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Jlexy *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2009.

- Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet XI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- W,A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT.Fresco, 1983.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES, 1984.